

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA, KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, DAN
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS 3 SDN DONOHARJO
NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Naila Rif'ah

18422176

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA, KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, DAN
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS 3 SDN DONOHARJO
NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Naila Rif'ah

18422176

Pembimbing :

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Naila Rifah
NIM : 18422176
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SD N Donoharjo Ngaglik Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 08 Juli 2022

Yang menyatakan,



Naila Rifah

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 25 Juli 2022
Nama : NAILA RIF'AH
Nomor Mahasiswa : 18422176
Judul Skripsi : Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SD N Donoharjo Ngaglik Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:


Ketua

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)


Penguji I

Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

(.....)

Penguji II

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

Pembimbing

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

Yogyakarta, 25 Juli 2022

Dekan,




Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Naila Rifah
NIM : 18422176
Judul Penelitian : Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SD N Donoharjo Ngaglik Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,

Dosen Pembimbing,



Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum

NOTA DINAS

Yogyakarta, 13 Ramadan 1443 H
14 April 2022 M

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 423/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2022 tanggal : 14 April 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Naila Rifah

Nomor Pokok / NIM : 18422176

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SD N Donoharjo Ngaglik Sleman

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum

MOTTO

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

“Siapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh yang semisal.” (HR. Tirmidzi, no. 2910)

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

الجمعة الإسلامية الأندلسية

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran, ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
2. Ibu tercinta Istinganah, terimakasih tak terhingga atas segala dukungan materi, moral, doa, semangat, dan kasih sayang kepada peneliti sehingga peneliti dapat sampai pada titik sekarang.
3. Saudara kandung dan segenap keluarga yang selalu memberi semangat dan doa kepada peneliti.
4. Para sahabat peneliti di Yogyakarta yang sudah seperti keluarga selalu ada di kala suka dan duka peneliti.
5. Teman satu tim perjuangan Program Kampus Mengajar yang memberikan inspirasi dan dukungan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
6. Seluruh teman seperjuangan di kampus tercinta Universitas Islam Indonesia yaitu mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2018 yang saling memberi doa dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA, KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS 3 SDN DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN

Oleh :

Naila Rifah

Keterampilan literasi sangat penting dalam proses pendidikan seorang anak. Karena dalam proses belajar, seseorang membutuhkan keterampilan literasi untuk dapat menangkap makna atau pesan yang terkandung dalam sebuah bacaan. Dengan kemampuan literasi juga, seorang anak dapat terbiasa untuk mengimplementasikan makna dari literatur yang mereka baca, sehingga dapat menumbuhkan minat baca, kemampuan berpikir kritisnya dan terbentuk karakter dari pesan-pesan dalam setiap literatur yang dibaca. Akan tetapi, kemampuan literasi yang sangat penting tersebut masih rendah di SD N Donoharjo terutama kelas 3. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program literasi di SD N Donoharjo, implikasinya terhadap minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter siswa, serta faktor pendukung dan penghambat berjalanya program.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentu informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dan analisis datanya menggunakan 3 tahap menurut Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari konsensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi program literasi di SD N Donoharjo dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bentuk-bentuk kegiatan literasinya terdiri dari 30 menit kegiatan literasi sebelum pembelajaran, pojok baca, kunjungan perpustakaan, dan kegiatan literasi di luar kelas (*my school my adventure*). Selain itu, program literasi tersebut berimplikasi pada peningkatan minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter siswa kelas 3 SD N Donoharjo. Hasil penelitian juga menunjukkan faktor pendukung berjalanya program yang terdiri dari; adanya program kampus mengajar, sarana prasarana, dan kerja sama guru. Juga ditemukan faktor penghambatnya yang terdiri dari; adanya pandemi dan kultur belajar siswa.

Kata kunci: Program Literasi, Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, Pembentukan Karakter.

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF THE LITERATURE PROGRAM IN IMPROVING READING INTEREST, CRITICAL THINKING ABILITY, AND CHARACTER FORMING OF CLASS 3 STUDENTS OF SDN DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN

By :

Naila Rifah

Literacy skills are very important in the educational process of a child. Because in the learning process, a person needs literacy skills to be able to capture the meaning or message contained in a reading. With literacy skills too, a child can get used to implementing the meaning of the literature they read, so that it can foster reading interest, critical thinking skills and form the character of the messages in each literature read. However, this very important literacy ability is still low in SD N Donoharjo, especially grade 3. The purpose of this study is to describe the implementation of the literacy program at SD N Donoharjo, its implications for reading interest, critical thinking skills, and character building of students, as well as supporting factors. and barriers to program implementation.

This research approach is qualitative with descriptive research type. Collecting data using the methods of observation, interviews, and documentation. The informants in this study used purposive sampling and snowball sampling techniques. And the data analysis uses 3 stages according to Miles, Huberman, and Saldana consisting of data concessions, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the implementation of the literacy program at SD N Donoharjo was carried out in three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The forms of literacy activities consist of 30 minutes of pre-learning literacy activities, reading corners, library visits, and literacy activities outside the classroom (my school my adventure). In addition, the literacy program has implications for increasing reading interest, critical thinking skills, and character building for 3rd grade students of SD N Donoharjo. The results of the study also indicate the supporting factors for the running of the program which consist of; the existence of campus teaching programs, infrastructure facilities, and teacher collaboration. Also found inhibiting factors consisting of; the existence of a pandemic and student learning culture.

Keywords: Literacy Program, Reading Interest, Critical Thinking Ability, Character Building.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya kepada peneliti sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SD N Donoharjo Ngaglik Sleman” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Khatamul Anbiya Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan, dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak di yaumul akhir aamiin aamiin ya Rabbal ‘alamiin.

Segala usaha dan upaya telah peneliti lakukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini semaksimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari dengan sedalam-dalamnya bahwa tugas akhir ini tidak akan selesai tanpa doa dan dukungan, baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan beribu-ribu terimakasih dan rasa hormat yang tak terhingga dihaturkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan kepada peneliti. Dalam laman ini peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

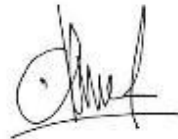
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Juga kepada Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A. selaku Dekan FIAI UII selama peneliti menjalankan perkuliahan di Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum selaku dosen pembimbing yang senantiasa telaten dan sabar dalam membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh Dosen khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan beribu ilmu dan pengalaman selama peneliti berada di bangku kuliah Universitas Islam Indonesia.
8. Pihak Sekolah SD N Donoharjo yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

9. Ibu tercinta Istinganah, Bapak, dan Saudara yang selalu memberi dukungan moril dan materi, semangat, doa, dan pengorbanan selama ini hingga peneliti sampai pada titik saat ini.
10. Seluruh kerabat seperjuangan mahasiswa PAI angkatan 2018 yang saling menyemangati dan memotivasi selama perjalanan perkuliahan dari tahun 2018.
11. Para sahabat peneliti yang sudah seperti keluarga Atika, Diana, Esqi, Jhoty, Icha, Bela, Septi, Annisa Firda, Madon, Angga, Azis, Arman, Hamdi, Kholis, Alwi, Momo, Imran, dan Ajis yang senantiasa menerima dan menemani setiap *mood* peneliti serta membantu setiap peneliti mengalami kesulitan selama di Jogja.
12. Teman terkasih peneliti Yahya Zakaria yang senantiasa menemani hari-hari peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Program Kampus Mengajar yang mengabdikan bersama peneliti di SD N Donoharjo, Langgeng, Dyah, Ayu, Fira, dan Siva terimakasih atas pengalaman dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
14. Seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
15. *And last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan semua oihak yang telah membantu pneliti. Dengan usaha semaksimal mungkin yang dilakukan peneliti, peneliti sadar betul bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti sangat berterimakasih jika ada saran dan masukan dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca secura khusus, dan masyarakat secara umum. Aamiin.

Temanggung, Juli 2022



Naila Rif'ah

الجامعة الإسلامية
الاستدائيدية

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	3
LEMBAR PENGESAHAN	4
REKOMENDASI PEMBIMBING	5
NOTA DINAS.....	6
MOTTO	7
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	8
ABSTRAK	9
ABSTRACK.....	10
KATA PENGANTAR.....	11
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	1
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Focus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	11

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	17
1. Implementasi	17
2. Program literasi	19
3. Minat Baca.....	23
4. Kemampuan Berpikir Kritis	31
5. Pembentukan Karakter	35
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	45
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	46
C. Informan Penelitian	46
D. Teknik Penentuan Informan.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV	53
HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian.....	53

1. Pemaparan	53
2. Implementasi Program Literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman ...	56
3. Implikasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca, Berpikir Kritis, dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SD N Donoharjo Ngaglik Sleman	74
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman.....	85
B. Pembahasan	96
1. Implementasi Program Literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman ...	98
2. Implikasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca, Berpikir Kritis, dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SD N Donoharjo Ngaglik Sleman	104
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman.....	113
BAB V.....	116
PENUTUP.....	116
A. KESIMPULAN.....	116
B. SARAN.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 4. 1 Mempersiapkan perpustakaan sebagai sarana program literasi	63
Gambar 4. 2 Kegiatan literai 30 menit sebelum pembelajaran (membaca mandiri)	67
Gambar 4. 3 Kegiatan literasi 30 menit sebelum pembelajaran (tebak karakter & membacakan hasil karya cerpen)	68
Gambar 4. 4 Siswa kelas 3 berkunjung ke perpustakaan	69
Gambar 4. 5 Pojok baca	71
Gambar 4. 6 Kegiatan my school my adventure	72
Gambar 4. 7 Rapat evaluasi di akhir bulan	73
Gambar 4. 8 Siswa lebih antusias dan sering bertanya	78
Gambar 4. 9 Koleksi perpustakaan SD N Donoharjo	90
Gambar 4. 10 Perencanaan program	98
Gambar 4. 11 Pelaksanaan program literasi.....	100
Gambar 4. 12 Evaluasi program literasi.....	103
Gambar 4. 13 Implikasi program literasi terhadap minat baca siswa kelas 3	105
Gambar 4. 14 Implikasi program literasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 3.....	107
Gambar 4. 15 Implikasi program literasi dalam membentuk karakter siswa kelas 3	111
Gambar 4. 16 Faktor pendukung program literasi	113
Gambar 4. 17 Faktor penghambat program literasi	114
Tabel 4. 1 Jadwal Program Literasi.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna di antara makhluk lain. Hal ini dibuktikan dengan penciptaan manusia yang disertai akal dan kemampuan berpikir. Al-Qur'an sering menyebut kata berpikir dalam ayat-ayatnya. Makna atau konsep berpikir yang disebutkan dalam al-Qur'an adalah perwujudan dari sikap rasa bersyukur atas karunia yang Allah SWT berikan kepada manusia berupa akal. Salah satu kata yang digunakan dalam al-Qur'an adalah "*tatafakkarun*" yang artinya kamu berpikir. Kata *tatafakkarun* disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 3 kali, salah satunya adalah dalam Q.S al-Baqarah ayat 219 yaitu "*..... Kadzalika yubayyinullahu la'allakum tatafakkarun*" yang artinya "Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu berpikir".¹ Dengan akal tersebut manusia menggunakannya untuk bertahan hidup, bersosialisasi dengan manusia lain, mengikuti perkembangan zaman, dan mempelajari segala hal yang ada di bumi. Dengan kemampuan berpikir tersebutlah manusia berusaha untuk terus meningkatkan pengetahuannya, salah satunya melalui pendidikan.

¹ Cahya Edi Setyawan dan Ahmad Taufik, "Berbahasa, Berfikir Dan Proses Mental Dalam Kajian Psikolinguistik," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* (2019): 108.

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam mengembangkan diri manusia dalam berbagai aspek.² Dalam UU pasal 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.³

Sekolah sebagai salah satu instansi pendidikan formal menjadi tempat dan sarana bagi manusia untuk terus mengembangkan potensinya. Sehingga terciptalah berbagai kegiatan yang ada di sekolah untuk menunjang itu semua. Seperti di antaranya adalah pembelajaran bidang-bidang ilmu umum yang diajarkan di kelas untuk meningkatkan pengetahuan, ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterampilan, kegiatan rohani untuk meningkatkan religiusitas peserta didik, dan program literasi untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Keterampilan literasi sangat penting dalam kehidupan manusia, apalagi dalam proses pendidikan seorang anak. Karena dengan memiliki keterampilan literasi, anak dapat mengembangkan kemampuan, terbiasa membaca, dan dapat mengelola informasi yang mereka dapatkan dari sebuah bacaan. Sehingga ketika keterampilan literasi seorang anak rendah,

² Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013).

³ Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 1 (2017).Hal.220-234

akan sangat berpengaruh terhadap proses belajarnya, karena setiap proses belajar di bidang ilmu pengetahuan apapun pasti membutuhkan keterampilan tersebut.

Namun sayangnya, tingkat literasi di Indonesia masih terbilang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei tingkat literasi yang dilakukan oleh Program for International Students Assessment (PISA), dan dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70.⁴ Terlepas hasil survei tersebut, peneliti sering menjumpai fenomena-fenomena yang menunjukkan rendahnya literasi masyarakat kita. Seperti misalnya, ketika lampu apil menunjukkan warna merah, masih banyak pengendara lalu lintas yang menerobos, tertulis papan “Dilarang Membuang Sampah di Sungai Ini” akan tetapi masih ditemukan banyak sampah di aliran sungai tersebut, dan lain sebagainya.

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kita sudah bisa membaca, akan tetapi belum mampu memahami dan mengimplementasikan apa yang dia pahami dari suatu bacaan dalam praktik kehidupannya. Karena dewasa ini, pengertian literasi sudah bukan hanya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, akan tetapi kemampuan

⁴ Utami, L. D. (2021, Maret 23). *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara*. Retrieved from [perpustakaan.kemendagri.go.id: https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661](https://perpustakaan.kemendagri.go.id/perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661)

seseorang dalam memahami dan mengimplementasikan hal yang ia dapatkan dari membaca sebuah literatur.⁵

Tak hanya itu, masalah secara eksplisit yang peneliti temui secara khusus adalah di SD N Donoharjo, yaitu ketika peneliti mengikuti program Kampus Mengajar yang diselenggarakan oleh Kemdikbud. Masalah tersebut adalah rendahnya keterampilan literasi yang dimiliki oleh siswa kelas 3 di SD N Donoharjo, Mayoritas siswa yang peneliti temui sudah mampu membaca, akan tetapi belum sampai pada tahap memahami dengan benar apa yang mereka baca. Tidak hanya itu, budaya membaca juga belum nampak ada di SDN Donoharjo, meskipun peneliti lihat di setiap kelas sudah dibentuk sebuah pojok buku. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat literasi di SDN Donoharjo khususnya kelas 3 masih relatif rendah.⁶

Dari masalah tersebut, peneliti mencoba mencari solusi dengan memanfaatkan kegiatan Kampus Mengajar. Peneliti mencoba mengimplementasikan Program Literasi di SDN Donoharjo dan secara khusus melakukan penelitian di kelas 3. Dengan harapan ketika program literasi ini sudah berjalan dapat meningkatkan kemampuan membaca, berpikir kritis, dan membentuk karakter siswa SDN Donoharjo. Meski begitu, peneliti akan melakukan penelitian di kelas 3 apakah penerapan program literasi ini dapat efektif meningkatkan kemampuan membaca ,

⁵ Permatasari, A. (2015). Membangun Kaulitas Bangsa dengan Program literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, Yogyakarta:Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, (p. 148). Yogyakarta.

⁶ Hasil observasi di kelas 3 pada bulan Agustus 2021

berpikir kritis, dan membentuk karakter siswa SDN Donoharjo atau justru tidak.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Implementasi Program literasi dalam meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis dan pembentukan karakter siswa kelas 3 SD Negeri Donoharjo Ngaglik Sleman

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter siswa kelas 3 SDN Donoharjo Ngaglik Sleman?
- b. Bagaimana implikasi dari implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter siswa kelas 3 SDN Donoharjo Ngaglik Sleman?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter siswa kelas 3 SDN Donoharjo Ngaglik Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan

pembentukan karakter siswa kelas 3 di SD Negeri Donoharjo Ngaglik Sleman.

- b. Mendeskripsikan dan menjelaskan implikasi dari implementasi program literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan minat baca siswa kelas 3 di SD Negeri Donoharjo Ngaglik Sleman.
- c. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan pengambat pada implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter siswa kelas 3 di SD Negeri Donoharjo Ngaglik Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bukti rendahnya literasi dan urgensinya peningkatan literasi di Indonesia. Sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam meningkatkan literasi di Indonesia, terutama usaha peningkatan literasi dengan kiat penanaman Program literasi sejak dini, yaitu dari tingkat sekolah dasar.

b. Secara Praktis

1.) Bagi Peneliti Sendiri

- a.) Penelitian ini memberikan pengalaman kepada peneliti bagaimana melakukan penelitian dengan benar secara teori maupun praktek.

b.) Penelitian ini memberikan banyak ilmu baru bagi peneliti terutama dalam hal literasi dan system pendidikan di jenjang sekolah dasar.

c.) Dengan penelitian ini, peneliti dapat menyelesaikan salah satu syarat memperoleh gelar Strata 1 (S1) Sarjana Pendidikan.

2.) Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan atau rangsangan untuk meningkatkan literasi dengan berbagai metode yang bisa dilakukan di sekolah, terutama sekolah dasar. Apabila nantinya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman program literasi/Program literasi dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 3 SD Negeri Donoharjo, diharapkan strategi penanaman Program literasi dapat diterapkan di setiap satuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

3.) Bagi Praktisi Pendidikan

Dalam proses penelitian nantinya, peneliti juga akan meneliti bagaimana implementasi Program literasi di SD Negeri Donoharjo dilaksanakan. Dalam proses implementasi tersebut akan ditemukan berbagai metode yang digunakan dalam meningkatkan literasi.

Dengan begitu diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan praktisi pendidikan dalam mempraktikkan program literasi di tempat mereka mengemban amanah pendidikan. Sehingga usaha peningkatan literasi di sekolah bisa dilakukan dengan berbagai metode yang menyenangkan dan berdampak signifikan.

4.) Bagi Penelitian Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian lain dalam hal penanaman Program literasi. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat melengkapi celah-celah penelitian terdahulu.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan : bagian ini berisi empat pembahasan mengenai hal-hal paling mendasar dari penelitian ini. Empat bahasan tersebut diantaranya adalah *pertama*, latar belakang masalah yang di dalamnya membahas mengenai masalah-masalah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Yang *kedua*, focus dan pertanyaan peneliti, yaitu poin-poin yang menjadi focus peneliti dalam melakukan penelitian, pembahasan ini penting agar nantinya dalam proses penelitian tidak melebar ke topik-topik yang terlalu jauh. Yang *ketiga*, tujuan dan kegunaan penelitian yaitu tujuan yang ingin dicapai dan manfaat atau kegunaan hasil penelitian ini terhadap pihak-pihak yang bersangkutan. Yang *keempat*, sistematika pembahasan itu sendiri mengenai struktur penyusunan hasil penelitian.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori : dalam kajian pustaka membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai referensi dan untuk dicari perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini guna membuktikan orisinalitas penelitian, bahwa yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian baru dan bukan plagiasi. Sedangkan dalam pembahasan landasan teori berisi teori-teori yang bersangkutan dengan topik penelitian. Teori-teori tersebut digunakan oleh peneliti sebagai landasan dan acuan dalam menganalisa hasil penelitian nantinya.

BAB III Metode Penelitian : dalam bab ini berisi mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti di lapangan nantinya. Ada enam pembahasan diantaranya adalah: jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan: bagian ini berisi pemaparan data-data yang didapat dari penelitian, dan bagaimana data-data tersebut ditindaklanjuti. Dari dikumpulkan, diseleksi, dianalisis, dan disimpulkan hasil final penelitiannya.

BAB V Kesimpulan: pada bagian ini berisi penutup dari rangkaian penelitian yang dilakukan, di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan penjelasan ringkas dari jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan pendapat dari peneliti yang disimpulkan dari proses

penelitian sebelumnya, saran tersebut ditujukan untuk peneliti sendiri dan pihak-pihak yang mengonsumsi penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mencari referensi yang relevan untuk dijadikan gambaran dan rujukan saat nantinya proses penelitian berlangsung. Referensi yang peneliti ambil adalah karya ilmiah yang memiliki topik sama namun berbeda dengan topik yang peneliti ambil. Artinya memiliki tema besar sama akan tetapi berbeda dalam hal yang difokuskan peneliti.

Penelitian *pertama*, Skripsi oleh saudara Moh Saiful Azis dari Universitas Islam Negeri Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2017 dengan judul “*Implementasi Kultur literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al-Kausar Malang*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus penelitiannya adalah bagaimana implementasi Program literasi, implikasi dari Program literasi dalam kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa, dan faktor pendukung serta penghambat implementasi Program literasi di SD Plus Al-Kausar Malang. Hasil dari penelitian ini adalah program literasi yang diterapkan dengan bentuk gerakan literasi sekolah (GLS) berdampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan

berpikir kritis siswa SD Plus Al-Kausar Malang.⁷ Perbedaan utama dari penelitian Moh Saiful Azis dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada implikasi program literasi yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis sedangkan yang disorot oleh peneliti adalah minat baca, kemampuan berpikir kritis dan pendidikan karakter.

Kedua, Skripsi oleh Lea Sakti Mitasari dari Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun 2017 dengan judul “*Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan fokus penelitiannya adalah peran kegiatan literasi di SDN Gumpang 1, hambatan dan upaya untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan literasi di SDN Gumpang1. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan literasi berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Tidak hanya itu, minat atau motivasi siswa untuk membaca dan menulis juga meningkat.⁸ Sama dengan literatur sebelumnya perbedaan dari penelitian Lea Sakti Mitasari dengan penelitian yang akan dilakukan adalah implikasi dari program literasi itu sendiri yaitu minat baca dan tulis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada minat baca berpikir kritis dan pendidikan karakter.

⁷ Saiful Azis, “Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus AlKausar Malang,” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), <http://etheses.uin-malang.ac.id/9523/>.

⁸ Lea Sakti Mitasari, “Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas Di SDN Gumpang 1” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

Ketiga, Skripsi oleh Nur Afifah dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2021 dengan judul “*Kultur literasi dalam pembentukan Karakter Siswa di Taman Baca Madani Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus penelitiannya adalah bagaimana program literasi dapat membentuk karakter, usaha dalam menumbuhkan minat program literasi, dan karakter apa saja yang terbentuk dari program literasi di taman baca Madani Kapanewon Pelawan Kabupaten Sarolangun. Hasil dari penelitian ini adalah karakter yang dituju dalam pelaksanaan program literasi di taman baca Madani mulia terbentuk dalam diri pengunjung taman baca. Tidak hanya itu, kegemaran mereka dalam membaca semakin meningkat.⁹ Tak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian, penelitian ini memfokuskan pada dampak program literasi yaitu pembentukan karakter sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada 3 aspek yaitu minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter.

Keempat, skripsi oleh Mufrihat dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah dan Keguruan Tahun 2019 dengan judul “*Analisis*

⁹ Nur Afifah, “Program literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Taman Baca Madani Kapanewon Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi” (Universitas Islam Negeri Islam Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

Efektivitas Implementasi Kultur Literasi di MIN 1 Kota Makassar".¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif model evaluasi program, dengan fokus penelitiannya adalah bagaimana gambaran program literasi, efektifitas program literasi diimplementasikan, dan kendala yang dihadapi terkait implementasi program literasi di MIN 1 Kota Makassar. Perbedaan mendasar dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian di mana penelitian ini berfokus untuk mencari tahu keefektifan suatu program sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti dampak dari suatu program itu dilakukan.

Kelima, skripsi oleh Hamam dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Tahun 2018 dengan judul "*Gerakan Literasi Budaya untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak; Studi Komplek Perumahan Bumi Trimulyo Blok D5 Desa Truimulyo, Jetis Bantul*". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitiannya adalah mencari apa yang melatarbelakangi gerakan literasi budaya untuk pendidikan akarakter, bagaimana proses gerakan literasi budaya dalam penguatan pendidikan karkter, dan bagaimana pencapaian atau hasil yang diperoleh dari gerakan literasi.¹¹ Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian tersebut adalah aspek pendidikan karakter

¹⁰ Mufrihat, "Analisis Efektivitas Implementasi Program literasi Di MIN 1 Kota Makassar" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

¹¹ Hamam, "Gerakan Literasi Budaya Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

yang menjadi dampak dari gerakan program literasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada aspek minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter.

Keenam, jurnal oleh Siti Nok Chalimah dan Erna Risfaula Kusumawati dari Institut Agama Islam Negeri Sala3 Thaun 2020 dengan judul “*Aktualisasi Kultur Literasi Digital Membaca di MI Ma’arif Sala3*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan kegiatan literasi, hambatan yang dialami, dan rencana jangka pendek serta jauh mengenai kegiatan literasi di MI Ma’arif Sala3. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan sudah teraktualisasi dari kelas 1-6 dengan skema siswa diminta untuk membaca, menceritakan kembali, dan menjawab pertanyaan mengenai bacaanya. Hambatan yang ditemui adalah kurang sumber buku bacaan, kurang adanya dukungan dari orang tua, dan tidak adanya perpustakaan di MI tersebut. Sedangkan rencana jang pendeknya adalah meminta anak untuk melakukan setor cerita.¹² Persamaan dari penelitian terhdahulu tersebut dengan peneltiian yang akan dilakukan adalah dari aspek implementasi program literasi itu sendiri.

Ketujuh, jurnal oleh Nasrullah dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu Perpustakaan Tahun 2020 dengan judul “*Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam*

¹² Siti Nok Chalimah, “Aktualisasi Program literasi Digital Membaca Di MI Ma’arif Sala3,” *Jurnal Elementary* 8, no. 1 (2020).

Meningkatkan Kultur literasi Siswa SMP dan SMA di Bosowa School Makassar". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan upaya-upaya yang dilakukan Bosowa School dalam kegiatan literasi yaitu diantaranya adalah mengadakan ekstrakurikuler dan kelas literasi, pemilihan duta baca, menerbitkan buku karya siswa, dan aturan wajib berkunjung ke perpustakaan.¹³ Persamaan dari penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari aspek implementasi program literasi itu sendiri.

Kedelapan, jurnal oleh Ade Asih Susiari Tantri dan I Putu Mas Dewantara dari Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2017 dengan judul "*Kefektifan Program literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Implementasi gerakan literasi yang dilakukan adalah dalam bentuk kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, membentuk perpustakaan mini di dalam kelas, membuat pojok baca, dan mengadakan Sabtu literasi efektif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan presentase minat baca siswa 48% di tahun 2016 menjadi 75% di tahun 2017.¹⁴ Persamaan dari penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari aspek implementasi program literasi itu sendiri.

¹³ Nasrullah, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Program literasi Siswa SMP Dan SMA Di Bosowa School Makassar," *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 1 (2020).

¹⁴ Ade Asih Susiari Tantri dan I Putu Mas Dewantara, "Kefektifan Program literasi Di SD N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca," *Journal of Education Research and Development* 1, no. 4 (2017).

B. Landasan Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Ina Magdalena dkk mendefinisikan implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, kebijakan, konsep, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan dampak positif berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁵ Sedangkan Nurdin Usman mendefinisikan implementasi sebagai aktivitas, tindakan, aksi atau mekanisme suatu system, arti implementasi tidak sekedar aktivitas akan tetapi kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Biasanya implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap matang. Implementasi juga bisa diartikan sebagai pelaksanaan dari arti kata bahasa inggris yaitu *implement*.¹⁷ Dari beberapa pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang berisi program, inovasi, kebijakan, ide, atau konsep tertentu yang memiliki tujuan jelas dan dilaksanakan dengan perencanaan yang sudah dirancang secara matang sebelumnya.

b. Perencanaan Implementasi

¹⁵ Ina Magdalena Dkk, "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III," *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 119–128.

¹⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002).

¹⁷ Mulyasa E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Perencanaan merupakan proses sebelum sebuah aktivitas dijalankan. Perencanaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membuat keputusan dan menentukan arah yang selanjutnya akan direalisasikan dalam bentuk tindakan dengan memperhatikan peluang yang berorientasi pada masa depan.¹⁸ Dalam aspek perencanaan implementasi, perencanaan di sini dapat diartikan sebagai proses merancang dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan implementasi. Segala bentuk persiapan tersebut dapat berupa dua hal yaitu merancang tujuan, konsep, atau sistem yang akan digunakan dan diwujudkan dalam tindakan implementasi dan persiapan kebutuhan-kebutuhan yang akan digunakan dalam implementasi.

c. Pelaksanaan Implementasi

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari sebuah rancangan yang sudah direncanakan secara matang sebelumnya. Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa pelaksanaan implementasi memiliki tujuan untuk merealisasikan rancangan yang sudah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan metode dan system yang telah ditetapkan ketika dalam proses perencanaan.¹⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam implementasi adalah tindak lanjut dari proses perencanaan

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2011).

¹⁹ Ibid.

yang sudah matang dengan menggunakan metode, strategi atau system yang sudah ditentukan sebelumnya.

d. Evaluasi Implementasi

Evaluasi diartikan oleh Suharsimi dan Cepi sebagai kegiatan dalam mengumpulkan informasi terkait berjalanya sesuatu, yang kemudian informasi tersebut digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Dalam pelaksanaan program, evaluasi merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana efisiensi program tersebut terlaksana dan tujuan program tersebut tercapai, jika nantinya dalam proses evaluasi ditemukan kekurangan program, maka akan diambil solusi untuk memenuhi kekurangan tersebut.²⁰

Evaluasi dalam implementasi bisa diartikan sebagai proses untuk mencari dan menganalisa informasi-informasi terkait suatu implementasi dan sejauh mana tujuan implementasi diwujudkan, jika nantinya ditemukan kekurangan dalam implementasi tersebut maka akan dicari solusi agar kedepannya dalam proses implementasi dapat berjalan lebih baik lagi.

2. Program literasi

Program dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dilakukan. Secara lebih rincinya, program bisa juga diartikan sebagai kesimpulan dari beberapa

²⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).

harapan atau tujuan yang saling bergantung atau terkait, guna mencapai suatu tujuan yang sama. Dalam satu program biasanya terdiri dari berbagai kegiatan yang ada di bawahnya, dengan sasaran-sasaran yang saling bergantung dan melengkapi, yang dari kesemuanya itu harus dilakukan secara bersamaan atau secara berurutan.²¹ Program sering dihubungkan dengan perencanaan, desain, persiapan, atau rancangan. Sedangkan desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran, dan rencana pembelajaran disebut juga sebagai program pembelajaran.²² Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program adalah hasil dari sebuah pemikiran yang disusun menjadi sebuah rancangan, rencana, atau desain, dengan berbagai kegiatan yang bertujuan sama. Sehingga program yang dimaksudkan oleh peneliti di sini adalah rancangan atau desain pembelajaran terkait literasi yang di dalamnya berisi berbagai kegiatan literasi yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kemampuan literasi itu sendiri, yang diharapkan nantinya akan berimplikasi pada beberapa aspek seperti minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter siswa.

Literasi dalam bahasa Inggris *literacy* berasal dari kata *littera* (huruf) yaitu dari bahasa Latin. Dari makna tersebut, mengistilahkan bahwa literasi adalah berkenaan dengan keaksaraan sehingga literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan

²¹ Sugeng Listyo Prabowo Muhaimin, Suti'ah, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009).

²² Mudasir, *Desain Pembelajaran* (Indragiri: STAI Nurul Falah, 2012).

dengan arti tersebut, orang yang tidak bisa membaca disebut sebagai buta aksara, sedang orang yang memiliki kemampuan membaca dan menulis disebut sebagai literat yaitu orang yang melek aksara atau melek huruf.²³

Namun dewasa ini literasi tak hanya berarti kemampuan membaca menulis, lebih dari itu literasi diartikan sebagai melek aksara dengan berbagai keaksaraan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Seperti pendapat dari Kirsch & Junglcut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* yang mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga bermanfaat bagi masyarakat.²⁴ Contoh diantaranya adalah literasi teknologi, literasi ekonomi, literasi informasi, literasi computer, literasi media, dan literasi moral.²⁵ Sehingga literasi dapat diartikan sebagai kemampuan melek teknologi, ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap lingkungan. Dengan begitu seorang bisa dikatakan sebagai literat adalah ketika ia mampu menangkap setiap pernyataan dari segala aspek kehidupannya menjadi sebuah informasi yang dia dapatkan, mampu memahami dan mencerna isi dari informasi tersebut, dan mampu melakukan isi dari informasi tersebut.

²³ Fajrianti Ali, "Evektifitas Taman Baca Terhadap Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Makasar" (UIN Alauddin Makassar, 2017).

²⁴ Atikah Anindyarini Dkk, "Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng," *Senadimas Unisri* (2019): 254.

²⁵ Ane Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi," *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB* (2015): 146–156.

Program literasi harus digalakkan dan dibiasakan pada setiap diri individu, karena jika semakin banyak lahir seorang literat maka dapat mengurangi angka kebodohan dan meningkatkan keberadaan manusia. Namun sosok-sosok literat tersebut tidak bisa lahir dengan sendirinya, harus diiciptakan dengan berbagai upaya yaitu menanamkan program literasi dengan sebaik-baiknya dalam diri setiap individu sampai pribadi tersebut benar-benar melek literasi tanpa ada paksaan, yaitu sampai pada tahap rasa cinta membaca.

Upaya untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap membaca bisa dimulai sejak dalam lingkungan keluarga ketika usia anak masih dini. Baru selanjutnya dapat didukung dan dikembangkan di lingkungan sekolah, karena sekolah merupakan sarana dan prasarana bagi setiap individu yang ada di dalamnya untuk memperoleh pendidikan. Dengan pengertian tersebut, maka sekolah harus pintar dalam menggali dan mengembangkan kemampuan literasi setiap peserta didiknya. Sekolah harus mampu menanamkan minat literasi hingga melek literasi tertanam dalam diri setiap peserta didik. Memberikan stimulus dengan kebiasaan-kebiasaan atau program literasi terhadap peserta didik sangat berpengaruh dalam hal ini. Dengan menanamkan program literasi tersebut, dapat menumbuhkan minat dan rasa cinta peserta didik terhadap membaca, meningkatkan kemampuan membaca, dan secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam

berpikir kritis, karena ia akan selalu mencerna, mengolah dan mempertanyakan setiap informasi yang ia dapatkan.

Dalam hal ini, pemerintah juga mengupayakan dengan memberlakukan gerakan literasi yang bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan membaca, menulis, bercerita, menganalisis bacaan dan mengembangkan pengetahuan serta wawasan dalam memperdalam sebuah bacaan dalam buku. Dengan begitu ketika kemampuan literasi setiap individu meningkat, diharapkan dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidupnya baik secara personal, keluarga, dan masyarakat.²⁶ Salah satu upaya nyata dari pemerintah yang sudah terlaksana adalah adanya program Kamus Mengajar Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang memfokuskan pada 4 pengabdian yaitu diantaranya adalah membantu meningkatkan kemampuan literasi, meningkatkan kemampuan numerasi, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi.

3. Minat Baca

Membaca merupakan salah satu dari 4 keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dari ke-empat aspek tersebut, membaca merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam kehidupan. Karena dengan membaca, manusia dapat mendapatkan berbagai informasi, wawasan, dan pengetahuan baru.

²⁶ Maya Kartika Sari dkk, "Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Yogyakarta," *ELSE Elementary School Education Journal* 5, no. 1 (2021): 113.

Sehingga tak dipungkiri bahwa kemampuan membaca sudah diajarkan sejak dini. Bahkan kemampuan membaca menjadi kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh siswa SD/MI kelas satu, karena buku-buku pelajaran kelas satu sudah berisi berbagai teks bacaan sederhana. Tak hanya keterampilan membaca yang perlu ditanamkan sejak dini, minat baca juga sangat perlu karena nyatanya sebagian orang dewasa atau bahkan mayoritas mampu membaca dan menangkap informasi dari sebuah bacaan, akan tetapi mereka tidak memiliki ketertarikan dalam membaca. Apalagi jika kita melihat kondisi hari ini, di mana teknologi semakin canggih sehingga menyebabkan semua orang kecenderungan dengan *gadget*. Bahkan perkembangan *gadget* tersebut memberikan dampak yang amat luar biasa besarnya pada kehidupan manusia. dalam aspek sosial, bahkan sampai ke tingkah laku baru yang menjadi kebiasaan manusia zaman ini. Karena hanya dengan memiliki satu *gadget* dan sambungan internet, seseorang dapat mengakses berbagai informasi dari belahan dunia lain. dengan kecanggihan tersebut, juga berdampak pada minat baca setiap orang, mereka akan cenderung lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain *gadget*, dibandingkan membaca satu buku.

Oleh karena hal yang sudah dipaparkan di atas, minat baca sangat penting ditanamkan pada diri seseorang sejak ia berusia dini di tengah-tengah perkembangan teknologi yang amat pesat. Minat baca dapat ditanamkan dari lingkungan keluarga, dikembangkan di lingkungan

sekolah, dan akan semakin terasah ketika sudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Dengan begitu, penanaman minat baca di lingkungan sekolah menjadi sebuah tugas besar bagi para pendidik untuk meneruskan minat baca setiap peserta didiknya, yang belum ditanamkan pada diri mereka di lingkungan keluarga, atau yang sudah dikenalkan akan tetapi belum maksimal, maka sekolah berkewajiban untuk mengembangkan minat baca tersebut.

a.) Pengertian membaca

Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi, pengetahuan, bahkan pengalaman baru dari sebuah teks bacaan. Menurut Maria Ulfa dalam skripsinya menjabarkan bahwa pada hakikatnya membaca adalah sebuah kegiatan yang rumit, melibatkan berbagai hal, bukan hanya sekadar melafalkan sebuah tulisan, akan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Proses aktivitas visual dalam membaca adalah menerjemahkan symbol-simbol tulisan menjadi kata-kata lisan. Proses berpikir meliputi kegiatan pengenalan kata, interpretasi, pemahaman kreatif, pemahaman literal, dan membaca kritis.²⁷

²⁷ Ulfa Maria, "Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Ketrampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar" (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, 2017).

Beberapa ahli menjelaskan mengenai pengertian membaca, seperti misalnya, Harjasuna dan Mulyati menjelaskan bahwa membaca adalah pengembangan keterampilan yang berawal dari kata dan dilanjutkan kepada tahap membaca kritis. Tarigan mengatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca guna memperoleh informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui media kata/tulisan. Sedangkan Dalman berpendapat bahwa membaca merupakan proses perubahan dari bentuk lambang/kata/tulisan menjadi berwujud bunyi yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membaca melibatkan fisik dan mental yang menuntut seseorang menginterpretasikan symbol/kata dalam sebuah tulisan dengan aktif dan kritis sebagai bentuk pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna dalam sebuah tulisan, serta mendapatkan informasi yang terkandung dalam sebuah bacaan.²⁸

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses yang melibatkan kegiatan visual dan mental, yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami sebuah symbol-simbol tulisan menjadi sebuah bunyi dan menarik pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penulis dalam sebuah tulisan. Dengan begitu proses membaca sangat penting untuk

²⁸ Dalman, *Ketrampilan Membaca*, Cet. 2. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

dilakukan oleh seseorang guna terus mencari informasi dan ilmu pengetahuan baru.

Dalam kehidupannya, manusia juga dituntut untuk terus belajar dan menyesuaikan dengan berbagai perkembangan di sekelilingnya baik itu ilmu pengetahuan, teknologi, maupun dalam aspek sosial budaya. Proses penyesuaian tersebut berupa usaha untuk terus menggali informasi baru, mempelajari hal-hal baru, ilmu pengetahuan baru, dan lain sebagainya. Dalam usaha tersebut proses membaca sangat dibutuhkan sebagai kendaraan bagi manusia untuk terus belajar. Bahkan dalam Islam, membaca menjadi sebuah keharusan bagi setiap muslim. Dibuktikan dengan ayat pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca yaitu Q.S Al-Alaq ayat pertama yang artinya; “Bacalah (wahai Muhammad) dengan nama Tuhanmu yang menciptakan (seluruh makhluk)”. Dalam proses penyampaian wahyu tersebut malaikat Jibril meminta agar Nabi Muhammad untuk membaca, yang dimaksud membaca dalam hal ini adalah membaca ayat-ayat Allah SWT baik yang berbentuk teks (Qauliyah) maupun ayat-ayat yang tercipta dalam bentuk seluruh isi alam semesta ini (Qauniyyah).²⁹

²⁹ Ahmad Nurwadjah dan Nugraha Roni, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan; Menyingkap Pesan-Pesan Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Cet. 4. (Bandung: Penerbit Marja, 2018).

b.) Motif atau Tujuan membaca

Kegiatan membaca dilakukan oleh seseorang bisa atas dorongan berbagai hal. Ada yang memang membaca karena atas dasar suka atau bahkan sudah menjadi hobi, ada yang membaca karena adanya tuntutan baik itu untuk mencari ilmu atau karena pekerjaan dan yang sejenisnya. Oleh karena itu, tujuan membaca bisa menjadi berbeda-beda setiap kegiatan tersebut dilakukan, akan selalu menyesuaikan apa maksud dan motif pembaca tersebut. Namun secara umum, tujuan membaca adalah untuk mencari informasi dan memahami bacaan. Sedangkan secara lebih rincinya, tujuan membaca menurut Aderson yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan meliputi:³⁰

1.) *Reading for Detail*

Reading for detail juga bisa disebut sebagai membaca untuk menemukan fakta-fakta atau perincian-perincian. Kegiatan membaca yang dimaksudkan untuk menemukan atau mengetahui penemuan yang dilakukan tokoh, apa saja yang telah dilakukan oleh tokoh, apa saja yang pernah dialami tokoh, atau mengetahui cara-cara yang dilakukan oleh tokoh dalam menyelesaikan masalah.

2.) *Reading for Main Ideas*

³⁰ Tarigan Henry Guntur, *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).

Reading for main ideas juga bisa disebut sebagai membaca untuk memperoleh ide-ide utama. Membaca yang seperti dilakukan misalnya untuk mengetahui mengapa suatu topik menjadi topik yang baik dan menarik, atau untuk mengetahui masalah apa yang terdapat dalam suatu cerita, mengetahui pelajaran apa saja yang telah didapatkan oleh seorang tokoh ketika mengalami suatu peristiwa, dan merangkum usaha-usaha apa yang dilakukan oleh seorang tokoh dalam mencapai tujuannya.

3.) *Reading for Sequence or Organization*

Reading for sequence or organization juga bisa disebut sebagai membaca untuk mengetahui runtutan, susunan, atau organisasi cerita. Dalam hal ini kegiatan membaca ditujukan untuk mengetahui apa saja yang terjadi dalam setiap alur cerita. Mempelajari peristiwa-peristiwa atau adegan-adegan dalam setiap bagian cerita, dari mula awal cerita, bagian kedua, ketiga, dan seterusnya.

4.) *Reading for Inference*

Reading for inference juga bisa disebut sebagai membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi. Tujuan membaca di sini adalah untuk mengetahui mengapa setiap tokoh melakukan hal tersebut, hal-hal tersirat apa yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca,

mengapa suatu tokoh berhasil/gagal dalam memikat pembaca, dan lain sebagainya.

5.) *Reading for Classify*

Reading for calssify juga bisa disebut sebagai membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi. Tujuan membaca di sini adalah untuk menglasifikasi misalnya apa saja yang aneh dalam diri seorang tokoh, hal-hal lucu apa saja yang melekat dalam diri seornag tokoh.

6.) *Reading to Evaluate*

Reading to evaluate atau bisa disebut sebagai membaca dengan tujuan untuk menilai atau mengevaluasi. Tujuan dalam membaca ini misalnya apakah seorang tokoh telah berhasil/gagal dalam menjalani hidup, apakah cara tokoh dalam bertahan hidup itu baik atau tidak, apakah cara tersebut bisa kita implementasikan atau tidak.

7.) *Reading to Compare or Contrast*

Reading to compare or contrast atau bisa disebut sebagai membaca untuk membandingkan atau mempertanyakan. Tujuan membaca ini misalnya seperti menemukan bagaimana cara tokoh berubah, kenapa dua cerita memiliki kesamaan, atau mengapa tokoh hampir mneyerupai pembaca.

Dari tujuh tujuan membaca di atas, Dalman menambahkan bahwa tujuan membaca dapat tercapai ketika bahan bacaan disesuaikan dengan apa maksud dan motif seorang pembaca memutuskan untuk melakukan kegiatan membaca. Jadi, pembaca perlu mencari teks atau bahan bacaan yang sesuai dengan tujuan membacanya.³¹

4. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir adalah keterampilan yang menjadi sangat penting untuk dimiliki dalam kehidupan manusia, bahkan dalam filsafat dikatakan bahwa manusia itu berpikir makanya manusia itu ada. Artinya ketika seorang manusia tidak berpikir, maka bisa dikatakan manusia seperti benda mati yang tidak bisa menangkap, mencerna, menganalisis dan mengontrol sesuatu hal yang ada di sekelilingnya. Bahkan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir secara umum, dan berpikir kritis secara khusus. Berpikir kritis termasuk dalam komponen berpikir tingkat tinggi, menggunakan dasar analisa pendapat dan memunculkan pengetahuan akan setiap makna yang digunakan untuk mengembangkan pola penalaran yang kohesif dan logis.³² Kemampuan berpikir kritis juga bisa disebut sebagai upaya dalam menyelesaikan setiap masalah dan mengeksplorasi model-model pembelajaran di

³¹ Dalman, *Ketrampilan Membaca*.

³² Liliyasi, "Peningkatan Mutu Guru Dalam Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Model Pembelajaran Kapita Selektiva Kimia Sekolah Lanjutan," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* (2003): 175.

sekolah agar model pembelajaran menjadi lebih baik, sesuai dengan tujuan, dan tentunya memuaskan.³³

Menurut Steven dalam Abdullah, kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang menggunakan penalaran, reflektif, bertanggung jawab, dan ekspertd alam berpikir.³⁴ Sedangkan menurut para ahli kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif, keterampilan menilai bukti suatu pernyataan, kemampuan menerapkan konsep untuk contoh-contoh baru, mengenal kesenjangan dalam pengetahuan, dan menemukan kesalahan dalam argument.³⁵ Facione dalam David mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan pengaturan diri dalam memutuskan segala sesuatu yang terdiri dari interpretasi, evaluasi, analisis, inferensi, atau pemaparan yang menyertakan bukti, konsep, kriteria, metodolohi, dan pertimbangan kontekstual yang dapat menjadi dasar penarikan kesimpulan atau pernyataan.³⁶

Menurut Nasution dalam bukunya Syafruddin dkk mengatakan bahwa terdapat unsur-unsur keterampilan berpikir yang perlu dimiliki oleh siswa, diantaranya adalah mengamati, melaporkan, mengklarifikasi, memberi label, menyusun dan mengurutkan,

³³ Wijaya Cece, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).

³⁴ Eka Titik Pratiwi dkk, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Project Based Learning," *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 380.

³⁵ Widha Nur Shanti dkk, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Posing," *Jurnal Literasi* VIII, no. 1 (2017): 52.

³⁶ Dafid Slamet Setiana dan Riawan Yudi Purwoko, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Belajar Matematika," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2020): 164.

menginterpretasi, membuat generalisasi, membuat inferensi, dan yang terpenting adalah memecahkan suatu masalah.³⁷ Sedangkan menurut Marsono yang dikutip oleh Setyawan Pujiono ada delapan keterampilan berpikir kritis yang perlu dikuasai oleh seseorang ketika membaca, di antaranya adalah :³⁸

- a.) Keterampilan memfokuskan
- b.) Keterampilan mengumpulkan informasi
- c.) Keterampilan mengingat
- d.) Keterampilan mengorganisasi
- e.) Keterampilan menganalisis
- f.) Keterampilan menggeneralisasi
- g.) Keterampilan mengintegrasikan
- h.) Keterampilan mengevaluasi.

Kemampuan berpikir kritis sangatlah penting ditanamkan kepada diri setiap peserta didik di sekolah. Gunanya adalah untuk membekali siswa dalam belajar. Karena ketika belajar, tugas peserta didik tidak hanya menerima mentah-mentah ilmu yang disampaikan oleh guru, peserta didik juga harus mampu menyerap, menganalisis, menyimpulkan sendiri atau sampai mempertanyakan kebenaran ilmu tersebut. Selain itu, siswa juga harus mampu mencari ilmunya sendiri

³⁷ Nurdin Syafruddin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

³⁸ Pujiono Setyawan, "Berpikir Kritis Dalam LLiterasi Membaca Dan MenuLis Untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa," in *Prosiding Bhasa Dan Sastra Indonesia* (Purwokerto: PIBSI xxxiv, 2012), 779.

tanpa harus terus disuapin oleh guru. Peserta didik harus mampu mengumpulkan informasi secara mandiri, mengamati, menalar, menanya, dan menilai apa yang sebenarnya sedang ia pelajari. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis harus ditanamkan oleh setiap guru agar para peserta didiknya mampu belajar secara maksimal. Bisa dilakukan dengan berbagai upaya, mulai dari pembiasaan, kuis, atau secara rutin memberikan stimulus-stimulus agar peserta didiknya terdorong untuk berpikir secara kritis dalam belajar atau menghadapi setiap masalah yang ditemui.

Untuk mencapai keberhasilan dalam berpikir kritis, diperlukan kemampuan atau kecenderungan menentukan hal yang perlu dipercaya atau tidak yang harus dimiliki oleh seseorang. Menurut R.H. Ennis ada beberapa bentuk dari kecenderungan tersebut, di antaranya adalah :³⁹

- a.) Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan
- b.) Mencari alasan
- c.) Berusaha mengetahui informasi dengan baik
- d.) Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan membuktikannya
- e.) Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan
- f.) Berusaha tetap relevan dengan ide utama
- g.) Mengingat pentingnya yang asli dan mendasar
- h.) Mencari alternatif

³⁹ Zaleha Izhah Hassoubah, *Developing Creative and Critical Thinking Skills, Cara Berikir Kreatif Dan Kritis* (Bandung: Nauansa, 2004).

- i.) Bersikap dan berpikir terbuka
- j.) Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu
- k.) Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan
- l.) Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.
- m.) Peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian orang lain

Kemudian dari 13 kecenderungan tersebut, M. Lipman, R.H. Ennis, dan R. Paul menjelaskan bahwa kemampuan tersebut merupakan keterampilan untuk :⁴⁰

- a.) Menentukan kredibilitas suatu sumber
- b.) Membedakan antara yang relevan dari yang tidak relevan
- c.) Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang tidak terucapkan
- d.) Mengidentifikasi bias yang ada
- e.) Mengidentifikasi sudut pandang
- f.) Mengevaluasi bukti yang ditawarkan untuk mendukung pengakuan

5. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah kata kerja yang mengandung proses serta tahapan-tahapan di dalamnya. Proses dari yang tadinya tidak ada menjadi ada. Yang tadinya tidak berbentuk menjadi terbentuk.

⁴⁰ Ibid.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, atau akhlak yang membedakan antara seseorang dengan orang lain, bisa juga disebut sebagai tabiat atau watak. Sedangkan secara terminology, karakter didefinisikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang terbentuk oleh faktor-faktor dari kehidupannya sendiri. Sedangkan apabila digali asal usulnya, karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu to mark yang artinya format dasar, cetak biru, sidik, seperti dalam sidik jari. Format dasar diartikan bahwa karakter adalah apa yang dibawa manusia sejak pertama ia dilahirkan ke dunia. Sehingga karakter menjadi pembeda antar manusia yang tercermin dalam tingkah laku dan perbuatan.⁴¹

Menurut Suyanto dalam jurnalnya Anisah mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi pembeda dan ciri khas antara individu dalam hidup bersama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. sedangkan menurut Kertajaya karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh seorang individu atau benda. Ciri khas tersebut bersifat orisinil dan mengakar pada pribadi seseorang atau suatu benda tersebut. Dan ciri khas tersebut merupakan mesin yang

⁴¹ Chitra Nilalohita Sari, "Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

mendorong seseorang dalam bertingkah laku, bersikap, bertindak, berucap, dan merespon sesuatu.⁴²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi dari pembentukan karakter adalah proses bertahap dalam membentuk suatu ciri khas dalam diri seseorang, yang ciri khas tersebut menjadi pembeda antara seseorang dengan yang lain dan berpengaruh pada pola tingkah laku, sikap, dan perbuatan seseorang tersebut. dalam penelitian ini, karakter diharapkan dapat terbentuk dari adanya program literasi yang dijalankan di SDN Donoharjo, terutama untuk siswa kelas 3. Karena dengan kegiatan-kegiatan literasi seperti rutinitas membaca, siswa akan menemukan banyak hal baru yang dengan hal baru tersebut, diharapkan dapat diserap pesan-pesan yang berguna dalam kehidupannya dan dapat berimplikasi pada pembentukan karakter setiap siswa.

b. Proses Pembentukan Karakter

1) *Attitude* (Sikap)

Pengertian *attitude* atau sikap secara operasional dikonotasikan sebagai kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu dan dalam penggunaan praktis, sikap sering dihadapkan dengan rangsangan sosial dan reaksi yang bersifat

⁴² Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 05, no. 01 (2011).

emosional.⁴³ Selain itu secara umum sikap sering diartikan sebagai perasaan dan pikiran yang mempengaruhi tingkah laku seseorang ketika menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Terbentuknya sikap tidak terjadi begitu saja, akan tetapi melewati tahapan dan proses yang terjadi secara terus-menerus. Sikap dapat dipengaruhi oleh kebudayaan, pengalaman pribadi, dan orang lain yang dianggap penting.⁴⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respon yang dilakukan oleh seseorang yang bersumber dari perasaannya, misalnya karena suka atau tidak suka.

2) *Behavior* (Perilaku)

Menurut Skinner perilaku adalah reaksi atau respons seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Sehingga proses terjadinya perilaku adalah adanya stimulus dari luar terhadap suatu organisme lalu merespon stimulus tersebut.⁴⁵ Sedangkan Louis Thurstone mengartikan perilaku sebagai bentuk dari evaluasi atau reaksi atas sebuah perasaan. Sehingga bisa digambarkan bahwa perilaku seseorang terhadap suatu objek dapat memihak atau mendukung, dan

⁴³ R. Nuruliah Kusumasari, "Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2015).

⁴⁴ Ikon Driposwana Putra dan Ulfa Hasana, "Analisis Hubungan Sikap Dan Pengathaun Keluarga Dengan Penerapan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga," *Jurnal Edurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 5, no. 1 (2020).

⁴⁵ M. Farhan Bismark Putra dan Nur Atnan, "Analisis Perilaku Komunikasi Antar Pribadi Player Game Online Mobile Legends: Bang Bang," in *E-Proceeding of Management*, 2020, 4287.

juga dapat tidak memihak atau tidak mendukung.⁴⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi yang dilakukan seseorang karena adanya stimulus dari luar yang mempengaruhinya.

3) *Habit* (Kebiasaan)

Dalam KBBI, kebiasaan atau habit diartikan sebagai pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Sedangkan pengertian kebiasaan oleh Muhammad Sayid adalah kebiasaan merupakan pengulangan sesuatu yang terjadi secara terus menerus dalam Sebagian waktu dengan cara yang sama dan tanpa pertimbangan akal, atau sesuatu yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang terbentuk dari hal-hal yang berulang kali terjadi.⁴⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang, terus menerus dan terjadi tanpa melibatkan pemikiran yang diakibatkan dari suatu hal yang berulang kali terjadi.

4) *Subconscious Mind* (Pikiran Alam Bawah Sadar)

⁴⁶ dan Novi S. Budiarmo Triana Putri, David P. E. Saerang, "Analisi Perilaku Wajib Pajak UMKM Terhadap Pelaksanaan Pemungutan Pajak Dengan Menggunakan Seld Assessment System Di Kota Tomohon," *Jurnal Riset Akuntansi GGoinG Concern* 14, no. 1 (2019): 130–136.

⁴⁷ Teguh Hadi Wibowo, "Kajian Teori Breaking Bad Habit Sebagai Solusi Memutus Kebiasaan Negatif Siswa Dalam Pembelajaran," *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 191–208.

Pikiran alam bawah sadar atau reflek adalah suatu kondisi di mana pikiran atau akal manusia tidak berjalan secara sadar sepenuhnya dan bekerja di level organ-organ vital pendukung alam sadar.⁴⁸ Pikiran bawah sadar manusia menempati posisi dominan dalam diri manusia, yaitu dalam presentase 100% pikira manusia, terdiri dari 88% pikiran alam bawah sadar dan sisanya pikiran sadar. Pikiran bawah sadar manusia dapat mengakomodir berbagai aktivitas keseharian salah satunya adalah ilmu pengetahuan. 4 komponen penting dalam hidup manusia berada di pikiran bawah sadar manusia, yaitu ngantuk, lapar, seksualitas, dan rasa takut.⁴⁹

c. Tahap-tahap Karakter

Proses pembentukan karakter memiliki tahapan-tahapan yang perlu dilalui yaitu dari tahapan adab, tanggung jawab, peduli, dan yang terakhir adalah kemandirian bermasyarakat.⁵⁰ Berikut gambaran proses tahapan-tahapan tersebut berlangsung :

1) Adab

Pada tahap ini anak akan diperkenalkan dengan benar atau salah, baik atau tidak baik. Sehingga anak akan mampu membedakan mana yang harus dilakukan dan mana yang perlu

⁴⁸ Musthofa dan Agus, *Energi Zikir, Alam Bawah Sadar* (Surabaya: Padma Press, 2011).

⁴⁹ dan Syarkawi Ikhwan, Najmuddin, "Pikiran Sadar Dan Bawah Sadar," *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (2022): 21–25.

⁵⁰ Muhammad Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma pressindo, n.d.).

ditinggalkan dengan mempertimbangkan akibat-akibat yang akan terjadi ketika perbuatan tersebut dilakukan. Dalam hal agama, anak baru mulai diperkenalkan dengan Tuhanya, tata cara ibadah, dan membiasakan berperilaku sopan santun.

2) Tanggung Jawab

Pada tahap ini anak akan memiliki rasa tanggung jawab untuk melakukan sesuatu seperti misalnya beribadah. Ia sudah merasa bahwa beribadah, makan, berpakaian, atau mandi adalah kebutuhan dan tanggung jawabnya.

3) Peduli

Setelah ia sebelumnya sudah mengerti apa saja tanggung jawab, kebutuhan, dan peduli terhadap dirinya, pada tahap ini seorang anak akan memiliki rasa peduli terhadap orang lain di sekelilingnya.

4) Kemandirian

Setelah anak mengalami tahap-tahap pembentukan karakter, anak akan menjadi lebih dewasa, mandiri, dan matang karakternya. Anak akan menerima setiap risiko dari setiap hal yang ia lakukan.

5) Bermasyarakat

Pada tahap ini anak sudah dianggap sanggup untuk hidup dalam masyarakat, bergaul dengan masyarakat luas, mulai mengerti pentingnya memiliki sifat integritas dan memiliki

kemampuan untuk hidup dalam banyak keragaman. Pengalaman-pengalamannya dalam setiap tahap pembentukan karakter yang dia punya akan memberikan kesiapan kepadanya untuk hidup bermasyarakat.

Dari tahapan-tahapan pembentukan karakter pada setiap anak akan menentukan keberhasilannya di masa depan. Karena karakter akan selalu membersaminya dalam setiap proses kehidupan, dalam menyikapi setiap peluang/permasalahan yang dia temui. Oleh karena itu, penting sekali pembentukan karakter dari sejak usia dini, agar ketika dewasa karakter seseorang sudah terbentuk matang dan siap untuk hidup di tengah-tengah keragaman masyarakat dan perubahan-perubahan yang terus terjadi. Baik perubahan tatanan sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya.

d. Nilai-nilai Utama Karakter

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat 2 tentang penguatan pendidikan karakter menyebutkan terdapat 5 nilai utama yang perlu dikembangkan dalam penguatan karakter yaitu Religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan

integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.⁵¹ Penjelasan lebih rincinya adalah sebagai berikut :⁵²

1) Religius

Nilai religius mencerminkan sikap seseorang yang taat kepada agama yang dianutnya, menghargai keragaman beragama, dan memiliki sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain. nilai karakter religius memiliki 3 dimensi di dalamnya yaitu hubungan individu dengan Tuhanya, hubungan individu dengan sesama individu lain, dan hubungan individu dengan alam semesta.

2) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis dilihat dari cara berpikir dan bersikap yang memperlihatkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan terhadap budaya, bahasa, lingkungan dan politik bangsa. Sub nilai nasionalis digambarkan dalam sikap-sikap seperti menjaga kekayaan yang dimiliki bangsa, mengapresiasi budaya bangsa, cinta tanah air, rela berkorban, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3) Mandiri

Nilai karakter mandiri adalah sikap yang tidak selalu bergantung pada orang lain. sub-sub nilai dari karakter mandiri

⁵¹ Permendikbud no 20 Tahun 2018

⁵² Ulinnuha Wardani, Nugroho, "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris," *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 1, no. 6 (2019): 27–33.

meliputi sikap-sikap seperti memiliki daya juang, tangguh, professional, memiliki keberanian, kerja keras, kreatif, dan menjadi pembelajar sepanjang hidup.

4) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong dicerminkan dalam sikap bahu membahu dalam menyelesaikan pekerjaan/masalah, kerja sama, dan memberikan bantuan kepada setiap yang membutuhkan. Sub-sub nilai dari karakter gotong-royong meliputi musyawarah mufakat, kerja sama, solidaritas,, tolong menolong, dan sikap relawan.

5) Integritas

Nilai karakter integritas adalah sikap yang mencerminkan bahwa seseorang dapat dipercaya dari perkataan dan perbuatannya. Sub-sub nilai dari karakter integritas meliputi cinta pada kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, anti korupsi, dan keteladanan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil datanya berupa deskripsi. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena tujuan peneliti melakukan penelitian sesuai dengan karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu untuk menggambarkan suatu fenomena dengan mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna.⁵³ Artinya mengungkapkan nilai yang ada di balik data yang nampak, sehingga dalam penelitian kualitatif menekankan pada makna, berbanding terbalik dengan kuantitatif yang menekankan pada generalisasi.

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program literasi di SDN Donoharjo dijalankan, dan bagaimana program tersebut berimplikasi pada kemampuan membaca, keterampilan berpikir kritis, dan penguatan karakter siswa SDN Donoharjo. Selain itu juga peneliti ingin menganalisa apa saja faktor pendukung dan penghambat dari berjalanya program tersebut. Dengan tujuan tersebut, metode penelitian deskriptif kualitatif menjadi metode yang paling sesuai untuk dipergunakan.

⁵³ Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal.15

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah di SD Negeri Donoharjo Kapanewon Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas 3, mahasiswa Program Kampus Mengajar angkatan 2 dan siswa kelas 3 SD Negeri Donoharjo Ngaglik Sleman

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti memulai penelitian tersebut atau ketika peneliti sudah di lapangan dalam proses penelitian berlangsung. Sehingga mekanismnya adalah, peneliti dapat memperkirakan siapa saja yang bisa dijadikan sebagai informan sejak penyusunan proposal, akan tetapi ketika nantinya terjun di lapangan peneliti menemukan informan-informan baru yang bisa dijadikan sebagai sumber data, maka informan dapat diubah oleh peneliti sesuai kebutuhannya.

Dalam penelitian kualitatif, teknik penentuan informan yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan informan yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, misalnya seseorang dipilih sebagai informan atas pertimbangan bahwa ia dianggap dapat memberikan data yang kita harapkan, atau seseorang tersebut memiliki kekuasaan yang dapat

memudahkan peneliti untuk menjangkau objek atau situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik penentuan informan dengan berawal dari jumlah informan yang sedikit namun lama-lama menjadi banyak, hal itu disebabkan karena data yang dihasilkan dari jumlah informan yang sedikit itu belum lengkap, sehingga peneliti akan mencari seseorang lagi untuk dijadikan sebagai sumber data.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan informan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Peneliti memilih kepala sekolah karena dianggap yang memiliki kekuasaan atas birokrasi dan lingkungan sekolah, wali kelas sebagai pendamping siswa, mahasiswa Program Kampus Mengajar sebagai penjaga perpustakaan, dan siswa sebagai objek yang dikenai penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian ini melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan metode triangulasi yaitu gabungan dari 3 metode sebagai berikut :⁵⁵

a. Observasi

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).Hal.320

⁵⁵ Ibid.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di tempat/objek penelitian. Dengan metode ini, peneliti akan mendapatkan gambaran secara detail dan komprehensif. Observasi juga diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.⁵⁶ Observasi dibagi menjadi 3 macam yaitu : observasi partisipatif/semi partisipatif, observasi terstruktur/terbuka, dan observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi semi partisipatif karena peneliti ikut terlibat dalam objek penelitian atau menjadi bagian dari objek yang diteliti sekaligus juga menjadi observer.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan antara peneliti dengan objek penelitian.⁵⁷ Dengan metode ini peneliti dapat memperoleh data yang mendalam karena peneliti dapat menganalisis jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan atau orang yang diwawancarai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat

⁵⁶ Nazir, M. (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal.212.

⁵⁷ Aguz Zaenul Fitri, N. H. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*. Malang: Madani Media. Hal.116

berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang atau catatan harian, criteria, biografi, sejarah kehidupan, peraturan keijakan.⁵⁸ Berbeda dengan metode yang lain, dokumentasi dapat dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang mudah karena apabila terjadi kekeliruan, sumber data masih tetap sama.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik triangulasi yang terdiri dari :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Peneliti dalam hal ini memiliki 3 sumber data/informan yaitu kepala sekolah, wali kelas, dan siswa. Data dari ke3 sumber tersebut dideskripsikan dan kemudian dikategorisasikan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik menguji kredibilitas data dengan cara menguji data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan wawancara, diperkuat dengan observasi, dan juga dokumentasi. Jika dari ketiga teknik pengujian tersebut menghasilkan data yang ebrbeda, maka perlu dilakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data untuk memastikan data yang benar.

3. Triangulasi Waktu

⁵⁸ Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal. 82

Triangulasi waktu adalah teknik menguji kredibilitas data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi namun dalam di waktu dan situasi yang berbeda. Bila data yang dihasilkan selalu berbeda, maka diulang hingga data yang ditemukan dari ketiga teknik tersebut sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga triangulasi tersebut, yaitu menguji kebenaran data dengan membandingkan hasil data dari sumber yang berbeda, teknik yang berbeda, dan dalam waktu/kondisi yang berbeda. Sehingga dengan begitu peneliti akan mendapatkan data yang benar ketika hasil data dari ketiga cara tersebut sama.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Bodgan dalam Sugiyono 2010 adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan 3 tahapan yaitu kondensasi data (*data condensation*),

⁵⁹ Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta .Hal.334

penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁶⁰

a. Kondensasi Data

Kondensasi adalah tahap awal analisis data setelah data diperoleh dari proses penelitian seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses kondensasi adalah proses pemilihan, menyederhanakan, memfokuskan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, dokumen-dokumen, transkrip wawancara, dan materi-materi empiris. Kasimpulanya adalah kondensasi merupakan proses yang dilakukan setelah penelitian dengan memilah transkrip wawancara agar mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Setelah keseluruhan data dari lapangan sudah diseleksi dalam tahap reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan menemukan makna dari data-data yang diperoleh dan menyusunnya menjadi bentuk informasi yang sederhana, kompleks, dan sistematis. Dengan begitu nantinya proses ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Karena data sudah disusun dan diklasifikasi secara sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

⁶⁰ Saldana Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014).

Tahap terakhir yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dari data-data yang sudah diseleksi dan disusun secara sistematis menjadi informasi yang bermakna dan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif. Data yang ditemukan peneliti dalam lapangan mendorong peneliti untuk membuat hipotesis, lalu peneliti terus-menerus mencari data yang sama secara berulang sehingga mencapai kejenuhan data. Jika setiap data yang didapat dengan pencarian yang diulang secara terus-menerus memberikan hasil yang sama atau dalam artian membenarkan hipotesis, maka hipotesis tersebut baru akan menjadi teori.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pemaparan

a. Profil Sekolah

SD Negeri Donoharjo adalah satuan pendidikan jenjang sekolah dasar yang ada di desa Donoharjo Ngaglik Sleman. SD N Donoharjo beroperasi di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1946 dan hingga kini masih aktif sebagai sekolah dasar dengan 76 siswa, dan 8 guru. Saat ini SD N Donoharjo menjalankan kegiatan pendidikan dengan kurikulum 2013, dan menggunakan manajemen berbasis sekolah untuk memanagerialnya sekolah sebagai satuan pendidikan.

Dari hasil observasi peneliti, SD N Donoharjo menjalankan sekolah dengan mengedepankan asas kekeluargaan. Antar warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staff, sampai siswa sudah seperti satu keluarga yang utuh. Layaknya keluarga, setiap anggota akan selalu memperhatikan anggota yang lain, terutama perhatian kepala sekolah dan guru kepada para siswa sebagai peserta didiknya. Sehingga kepala sekolah dan para guru selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik dan mendukung segala program atau kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah untuk para siswa.

Nama Sekolah : SD Negeri Donoharjo
Kabupaten : Sleman
Propinsi : DIY
Alamat Sekolah : Jetis Suruh Donoharjo Ngaglik Sleman
Telepon : 082328254618
Status Sekolah : Negeri
Terakreditasi : B
NPSN : 20401641
NSS : 101040213002
Tahun Didirikan : 1974
Kepemilikan Tanah : Hak Pakai
Luas Bangunan : 600 m²

b. Letak Geografis dan Sarana Prasarana SD N Donoharjo Ngaglik Sleman

SD N Donoharjo terletak di tengah-tengah desa Donoharjo Ngaglik Sleman, tepatnya di antara dua dusun yaitu Jetis Suruh dan

Ngepas. Jarak SD N Donoharjo dengan jalan raya sekitar 2 KM yaitu jalan raya Balong dan Jalan Tentara Palagan, sehingga dapat dikatakan letak SD N Donoharjo strategis karena terletak di tengah permukiman warga dan pesawahan serta jauh dari jalan raya, sehingga suasana sekolah tidak terlalu bising dan tenang, kondisi tersebut sangat mendukung proses belajar mengajar terutama

kegiatan literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman. Penjelasan secara lebih rinci letak SD N Donoharjo berada di :

- 1) Samping jalan desa Donoharjo
- 2) Sebelah utara persawahan
- 3) Sebelah setelah permukiman warga

c. Visi, Misi, dan Tujuan SD N Donoharjo Ngaglik Sleman

Visi utama dari SD N Donoharjo adalah “Beriman, berprestasi, dan berbudaya” dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Bertaqwa dan berakhlak mulia serta mengamalkan agama yang dianut
- 2) Berprestasi akademik dan non akademik yang tinggi
- 3) Memudayakan sikap disiplin, jujur, etika, dan tata krama
- 4) Melestarikan budaya jawa dan budaya nasional

Berdasarkan visi di atas, SD N Donoharjo merumuskan misi untuk merealisasikanya visi dengan :

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama bagi seluruh warga sekolah
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan model saintifik
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif melalui pembelajaran tematik integratif
- 4) Meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, serta mengembangkan nilai etika dan tata krama bagi seluruh warga sekolah

- 5) Menumbuhkan sikap untuk melestarikan dan menghargai budaya bangsa

Sedangkan tujuan SD N Donoharjo secara eksplisit berdasarkan visi dan misi sekolah adalah :

- 1) Terwujudnya peningkatan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- 2) Tercapainya peningkatan prestasi akademik dan non akademik sesuai target
- 3) Tercapainya prestasi olahraga dan batik tingkat kabupaten
- 4) Terbentuknya sikap kedisiplinan, beretika, dan sopan santun bagi seluruh warga sekolah
- 5) Terwujudnya sikap mencintai budaya daerah dengan mampu menggunakan Bahasa Jawa yang baik dan benar⁶¹

2. Implementasi Program Literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman

Dengan semangat Kepala Sekolah dan seluruh guru di SD N Donoharjo untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi para siswa, pihak sekolah sangat mendukung dan mengupayakan perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa, baik dalam akademik maupun non akademik. Tak terkecuali dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Ada beberapa kegiatan literasi yang telah dirancang dan dijalankan di SD N Donoharjo, namun kegiatan-kegiatan

⁶¹ Hasil dokumentasi di Sleman tanggal 17 Mei 2022

tersebut terhalang atau mengalami kendala dalam prosesnya akibat pandemi Covid-19. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah berikut :

“Sebetulnya program literasi sudah ada dan dijalankan di SD N Donoharjo, akan tetapi program tersebut bisa dibilang mati karena adanya pandemi. Pihak sekolah belum mampu menciptakan program literasi yang berbasis online, setelah masuk era new normal, jam pembelajaran di sekolah sangat dibatasi, sehingga waktu tersebut lebih kami gunakan untuk mengejar materi pembelajaran, itu pun masih belum cukup waktunya”⁶²

Setelah hampir dua tahun Indonesia mengalami pandemi dan mengharuskan proses pembelajaran berlangsung secara online, akhirnya di era new normal pemerintah mengizinkan instansi pendidikan untuk menjalankan proses pendidikan secara terbatas, atau sering disebut sebagai PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas). Bersama dengan masuknya era new normal, Kemendikbud menyelenggarakan program Kampus Merdeka yang salah satu program di dalamnya adalah Kampus Mengajar, isi program tersebut adalah dengan proses seleksi Kemendikbud memilih mahasiswa-mahasiswa yang dinilai mampu dan berkomitmen untuk mau diterjunkan mengabdikan di sekolah-sekolah tertinggal untuk memajukan sekolah tersebut, terutama dalam empat aspek yaitu literasi, numerasi, teknologi, dan administrasi. SD N

⁶² Hasil wawancara Kepala Sekolah di Sleman tanggal 17 Mei 2022

Donoharjo merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Sleman yang mendapatkan kesempatan untuk menjadi sekolah penempatan mahasiswa kampus mengajar angkatan dua. Dalam proses pengabdian tersebut, mahasiswa kampus mengajar di SD N Donoharjo menjalankan amanah yang telah diberikan oleh Kemendikbud yaitu mengembangkan tingkat literasi, numerasi, teknologi, dan membantu administrasi. Dalam mengembangkan tingkat literasi, mahasiswa kampus mengajar mulai menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan literasi yang sudah mati akibat adanya pandemi, dan juga membuat program baru yang lebih segar dan menyenangkan untuk para siswa di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman.

Untuk menghidupkan dan melaksanakan program literasi baru di SD N Donoharjo, mahasiswa kampus mengajar merancang dan mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya nanti. Implementasi program literasi di SD N Donoharjo mencakup 3 proses yaitu :

a. Perencanaan

Sebelum menghidupkan dan melaksanakan program literasi baru, tentunya banyak yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa kampus mengajar bersama para guru dan kepala sekolah. Beberapa persiapan tersebut meliputi :

1) Merancang Tujuan

Dalam merancang tujuan dilaksanakannya kembali program literasi, kepala sekolah, segenap guru, bersama para mahasiswa kampus mengajar merefleksikan kembali pentingnya kemampuan literasi yang harus dimiliki oleh para siswa untuk mendukung proses belajarnya, dan juga menganalisis kondisi dan kemampuan siswa secara akademik terutama setelah selama dua tahun mereka melakukan pembelajaran yang kurang efektif yaitu pembelajaran *online*, untuk menentukan kemampuan-kemampuan literasi seperti apa yang harus dimiliki oleh siswa. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah :

“Setelah dua tahun pembelajaran *online* dilaksanakan, siswa terlihat tertinggal dalam kemampuan akademiknya, hal itu sangat wajar karena pembelajaran *online* masih belum efektif dan kebanyakan orang tua belum bisa membimbing anaknya belajar di rumah, sehingga saya lihat sekarang di kelas bawah masih ada beberapa anak yang belum mampu membaca”⁶³

Hal senada disampaikan oleh wali kelas 3 :

“Akibat pembelajaran *online* selama dua tahun yang belum efektif, ada siswa di kelas 3 yang masih belum mampu membaca dengan baik, sehingga jam tambahan

⁶³ Hasil wawancara Kepala Sekolah di Sleman tanggal 17 Mei 2022

untuk membantu siswa agar mampu membaca sangat dibutuhkan, dan program literasi mungkin adalah jawaban dari problem ini.”⁶⁴

Sedangkan hasil dari observasi mahasiswa kampus mengajar (LS) sebelum merancang program literasi mengatakan :

“Ditemukan siswa yang masih belum mampu membaca dengan baik, selain itu pembelajaran online menyebabkan mayoritas siswa terutama kelas 3, mengalami penurunan minat baca/belajar karena terlena dengan pembelajaran online yang terkesan santai sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain.”⁶⁵

Dengan pertimbangan matang berdasarkan hasil analisis dan refleksi, dirumuskan beberapa tujuan diadakanya kembali program literasi di SD N Donoharjo, di antaranya sebagai berikut :

- a) Menciptakan generasi bangsa yang melek literasi, sehingga dapat mengimplementasikanya dalam kehidupan sehari-hari
- b) Meningkatkan kemampuan literasi secara umum siswa SD N Donoharjo

⁶⁴ Hasil wawancara Wali Kelas 3 di Sleman tanggal 17 Mei 2022

⁶⁵ Hasil wawancara Mahasiswa Kampus Mengajar di Sleman tanggal 31 Mei 2022

- c) Membantu para siswa kelas bawah yang masih belum bisa membaca karena kurangnya perhatian orang tua selama proses pembelajaran online akibat pandemi
- d) Membantu siswa agar tidak hanya mampu membaca akan tetapi juga mampu memahami isi dari apa yang mereka baca
- e) Membantu siswa agar dapat menjelaskan kembali isi dari apa yang telah mereka baca
- f) Meningkatkan minat baca siswa
- g) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terutama dalam menyelesaikan permasalahan baik yang berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas maupun permasalahan yang akan mereka temui di kehidupan sehari-hari
- h) Membentuk karakter siswa dari kemampuan literasi dan minat baca yang mereka miliki

2) Menyiapkan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD N Donoharjo bisa dibilang sangat mendukung. Bagaimana tidak, SD N Donoharjo yang merupakan instansi pendidikan tingkat sekolah dasar ini memiliki perpustakaan dengan jumlah buku yang terbilang sangat banyak untuk kelas sekolah dasar yaitu kurang lebih sebanyak 3000 buku dengan berbagai bidang

ilmu pengetahuan. Menurut kepala sekolah, buku-buku tersebut didapatkan dari alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah dan juga hibah dari pihak-pihak yang dengan sukarela memberikan buku secara gratis kepada SD N Donoharjo. Namun sayangnya, perpustakaan dengan jumlah buku yang begitu banyak kurang dikelola dengan baik, dari sekian buku yang ada, baru sekitar 5% buku yang sudah diberi kode sesuai bidang ilmunya. Kepala sekolah mengatakan :

“Pada saat itu perpustakaanya sudah lama tidak diurus, kebetulan staff yang khusus mengelola perpustakaan telah resign dan belum ada lagi staff yang fokus untuk mengelola perpustakaan”⁶⁶

Senada dengan pernyataan kepala sekolah, mahasiswa kampus mengajar (LS) mengatakan :

“Kalau untuk sarana dan prasarana, SD N Donoharjo memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung terlaksananya program literasi, seperti contoh besarnya adalah SD N Donoharjo memiliki ruang khusus perpustakaan yang terbilang luas juga, serta memiliki koleksi yang sangat istimewa jika dibandingkan dengan sekolah dasar yang lain. yaitu memiliki sekitar 3000

⁶⁶ Hasil wawancara Kepala Sekolah di Sleman tanggal 17 Mei 2022

koleksi buku dan majalah. Tapi sayangnya, waktu pertama kali kami datang perpustakaan tersebut kurang terawat, banyak buku rusak yang tergeletak di lantai, ruangan yang sangat kotor akibat tidak pernah dikunjungi, juga dari sekian banyaknya buku kurang dari 10% yang sudah diberikan kode penomoran, seluruh buku juga berdebu dan tak jarang yang dimakan rayap. Jadi sebelum pelaksanaan program literasi, kami terlebih dahulu merekonstruksi perpustakaan.”



Gambar 4. 1 Mempersiapkan perpustakaan sebagai sarana program literasi

Dengan kondisi tersebut, untuk menjalankan kembali program literasi, membutuhkan persiapan yang sangat matang, terutama untuk memberikan kode buku sesuai bidang keilmuan seluruh buku yang ada. Hal ini menjadi PR dan program kerja khusus bagi mahasiswa kampus mengajar untuk membantu sekolah. Sehingga persiapan-persiapan yang dilakukan termasuk untuk

kegiatan-kegiatan literasi di luar perpustakaan adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan rekonstruksi perpustakaan meliputi pengkodean buku, tata ruang perpustakaan, dan dokumentasi dokumen di dalamnya seperti buku kunjungan perpustakaan
- b) Menyusun kembali rak-rak pojok baca yang sudah dibuat di setiap kelasnya
- c) Mempersiapkan segala kebutuhan untuk menciptakan lingkungan yang kaya literasi
- d) Mempersiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan literasi di luar kelas
- e) Membangun taman di halaman sekolah yang nyaman untuk tempat membaca siswa

3) Menyusun Jadwal

Karena pembelajaran yang boleh dilaksanakan di sekolah selama era new normal masih sangat dibatasi, penyusunan jadwal kegiatan literasi di kelas 3 disesuaikan dengan peraturan tersebut. Dengan sistematika jadwal sebagai berikut :

No	Nama Kegiatan	Waktu
----	---------------	-------

1	30 Menit sebelum pembelajaran	Setiap hari 30 menit sebelum pembelajaran dimulai
2	Kunjungan Perpustakaan	Setiap hari Rabu dan Sabtu serta setiap waktu luang siswa diperbolehkan berkunjung ke perpustakaan
3	Pojok Baca	Setiap jam luang siswa
4	<i>My School My Adventure</i>	Satu kali selama program dilaksanakan

Tabel 4. 1 Jadwal Program Literasi

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program literasi terdiri dari beberapa kegiatan-kegiatan literasi di dalamnya. Ada yang bersifat kondisional juga terjadwal. Jadwal kegiatan-kegiatan tersebut disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di era *new normal*, kelas 3 yang dijadwalkan masuk ke sekolah pada hari senin dan sabtu, sehingga jadwal kegiatan literasi di kelas 3 juga hanya diadakan ketika hari senin dan sabtu saja. Program literasi di SD N Donoharjo terdiri dari kegiatan 30 menit kegiatan literasi sebelum pembelajaran, kunjungan perpustakaan, pemanfaatan pojok baca, dan kegiatan di

luar kelas yaitu *My School My Adventure*. Temuan peneliti dalam implementasi atau proses program literasi dijalankan adalah sebagai berikut :

1) 30 Menit Kegiatan Literasi sebelum Pembelajaran

Kegiatan ini adalah jadwal literasi setiap pagi 30 menit awal sebelum pembelajaran dimulai. sesuai dengan pernyataan kepala sekolah :

“Dengan adanya program kampus mengajar ini, kami merasa sangat terbantu, karena para mahasiswa dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan kegiatan-kegiatan yang mereka kreasi, ketika para guru sedang fokus untuk memperdalam materi pembelajaran para siswa. Sehingga kami pihak sekolah menentukan waktu 30 menit awal sebelum pembelajaran untuk dipergunakan untuk program literasi”⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh wali siswa kelas 3 :

“Setelah program literasi diadakan, setiap 30 menit awal biasanya saya memasrahkan kelas terhadap mahasiswa agar digunakan untuk kegiatan literasi, baru setelah itu saya masuk untuk mengisi materi pembelajaran.”⁶⁸

⁶⁷ Hasil wawancara Kepala Sekolah di Sleman tanggal 17 Mei 2022

⁶⁸ Hasil wawancara Wali Kelas 3 di Sleman tanggal 17 Mei 2022



Gambar 4. 2 Kegiatan literasi 30 menit sebelum pembelajaran (membaca mandiri)

Sistematika kegiatan ini adalah selama 30 menit awal tersebut, kegiatan apa saja yang akan dilakukan menjadi otoritas mahasiswa penanggung jawab kelas. seperti yang dikatakan oleh mahasiswa kampus mengajar (LS):

“Setiap harinya saya mengadakan kegiatan literasi yang berbeda-beda agar siswa tidak bosan dan selalu antusias untuk mengikuti kegiatan literasi. Kadang saya meminta anak untuk membaca buku cerita yang mereka suka, lalu setelah itu saya meminta mereka untuk menceritakan kembali di depan kelas serta menyebutkan pesan moralnya apa, kadang saya mengajak siswa untuk membawa buku kepunyaan mereka dari rumah untuk dibacakan di kelas sehingga mereka akan bersemangat juga untuk membaca di rumah, kadang saya membuat game-game literasi seperti menirukan sebuah karakter dalam kertas yang sudah dikocok di depan kelas lalu anak yang lain menebak karakter apa yang sedang diperagakan, pernah juga saya meminta mereka untuk

coba membuat cerita dalam satu paragraf bebas menceritakan apa saja, dan lain sebagainya.”⁶⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi 30 menit awal sebelum pembelajaran bisa berupa apa saja asal itu dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa juga menyenangkan, dan kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah meminta anak membaca mandiri, menceritakan ulang literatur yang telah mereka baca di depan kelas, mencari pesan moral dari literature yang telah dibaca, menuliskan cerita pendek dalam satu paragraf, bermain game karakter dengan menirukan kata yang dalam kertas yang sudah dikocok di depan kelas.



Gambar 4. 3 Kegiatan literasi 30 menit sebelum pembelajaran (tebak karakter & membacakan hasil karya cerpen)

⁶⁹ Hasil wawancara Mahasiswa Kampus Mengajar di Sleman tanggal 31 Mei 2022

2) Kunjungan Perpustakaan

Untuk kegiatan ini, siswa kelas 3 mendapatkan jadwal ke perpustakaan setiap hari senin dan sabtu sesuai dengan jadwal mereka masuk ke sekolah. Dalam kunjungan ini, siswa dibebaskan membaca buku apa saja sesuai dengan yang mereka gemari. Biasanya siswa yang menemui kesulitan saat memahami isi bacaan bisa menanyakan langsung kepada para mahasiswa yang ada di perpustakaan. Setelah perpustakaan direkonstruksi oleh mahasiswa kampus mengajar, siswa menjadi lebih sering berkunjung ke perpustakaan ketika waktu luang mereka, karena tata ruang yang diperbaharui dan menjadi lebih nyaman, juga karena penataan buku yang sudah lebih sistematis sehingga memudahkan siswa untuk mencari buku yang mereka sukai.



Gambar 4. 4 Siswa kelas 3 berkunjung ke perpustakaan

3) Pojok Baca

Pojok baca adalah sudut di dalam satu kelas yang dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat siswa untuk membaca, di pojok baca tersebut di tempel poster-poster terkait pentingnya literasi, dan disediakan bahan-bahan bacaan seperti buku, majalah, dan bahan bacaan lainya yang selain buku pelajaran, agar siswa dapat membaca dan belajar hal-hal baru yang di luar pembelajaran, selain itu mereka juga bisa membaca buku sesuai dengan yang mereka minati. Bahan-bahan bacaan tersebut didapatkan dari pinjaman perpustakaan.

Wali kelas 3 mengatakan :

“Persediaan bahan bacaan di pojok baca saya pinjam dari perpustakaan, kadang ada juga siswa yang sukarela menaruh buku miliknya di pojok baca, biasanya kalau siswa sudah mulai bosan dengan persediaan yang ada, saya menukarkan dengan buku lain dari perpustakaan.”⁷⁰

Pojok baca di SD N Donoharjo sudah ada sejak sebelum mahasiswa kampus mengajar datang, sehingga dalam pelaksanaan program literasi baru ini hanya perlu menghidupkan kembali saja dengan mengganti poster-poster

⁷⁰ Hasil wawancara Wali Kelas 3 di Sleman tanggal 17 Mei 2022

yang lebih baru dan menarik, seperti yang dikatakan oleh mahasiswa kampus mengajar (LS) :

“Kami mulai menghidupkan kembali pojok baca yang sudah ada di setiap kelas, termasuk kelas 3. Seperti mengganti poster-poster yang baru dan lebih menarik, mengganti persediaan buku dengan buku yang berbeda dari perpustakaan.”⁷¹



Gambar 4. 5 Pojok baca

4) *My School My Adventure*

My School My Adventure adalah salah satu kegiatan literasi yang diadakan di luar kelas. Sistematis kegiatan tersebut adalah siswa diminta untuk berkeliling di lingkungan sekitar sekolah sesuai jalur dan penunjuk jalan yang sudah disediakan, di beberapa titik siswa akan menemukan pos-pos yang telah dijaga oleh mahasiswa, dalam setiap pos tersebut siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan tantangan-tantangan yang berkaitan dengan literasi, atau masalah-

⁷¹ Hasil wawancara Mahasiswa kampus mengajar di Sleman tanggal 31 Mei 2022

masalah yang dapat memancing kemampuan literasi siswa meningkat. Mahasiswa kampus mengajar (LS) mengatakan :

“Selain kegiatan di dalam kelas, siswa juga kami ajak untuk melakukan kegiatan literasi di luar kelas agar mereka antusias dan tidak bosan. Kegiatan ini kami rancang agar dapat menjadi kegiatan literasi yang menyenangkan akan tetapi juga dapat berpengaruh meningkatkan kemampuan literasi mereka. Beberapa tantangan yang kami siapkan di setiap posnya adalah game menirukan dan menebak karakter, menulis puisi, mengisi teka-teki silang, membuat karakter dari kertas lipas, dan membuat yel-yel untuk setiap kelompok.”⁷²



Gambar 4. 6 Kegiatan *my school my adventure*

c. Evaluasi

Dalam setiap kegiatan, evaluasi adalah kegiatan yang wajib dilakukan, karena dengan evaluasi kita bisa mengetahui

⁷² Hasil wawancara Mahasiswa kampus mengajar di Sleman tanggal 31 Mei 2022

apa saja kekurangan dari program tersebut, dan apa solusi untuk mengatasinya. Tak terkecuali dengan program literasi di SD N Donoharjo, proses evaluasi sangat dibutuhkan untuk kelanjutan program menjadi yang lebih baik lagi. Berikut pernyataan kepala sekolah terkait evaluasi program literasi di SD N Donoharjo :

“Kami mengadakan evaluasi program literasi dalam rapat rutin satu bulan sekali yaitu setiap hari sabtu terakhir di bulan tersebut. Dalam rapat tersebut sebenarnya bukan hanya program literasi yang kami bahas, akan tetapi evaluasi dari segala proses kegiatan yang ada di sekolah termasuk kinerja guru dan kepala sekolah.”⁷³



Gambar 4. 7 Rapat evaluasi di akhir bulan

Sesuai pernyataan kepala sekolah di atas, bahwa sistem evaluasi yang diterapkan dalam pelaksanaan program literasi di

⁷³ Hasil wawancara Kepala Sekolah di Sleman tanggal 17 Mei 2022

SD N Donoharjo adalah dengan disusunnya jadwal evaluasi program setiap satu bulan sekali yaitu setiap hari sabtu terakhir, dalam evaluasi tersebut dihadiri oleh kepala sekolah, guru, staf, dan mahasiswa kampus mengajar. Akan tetapi setiap minggunya mahasiswa kampus mengajar sebagai pelaksana program pada waktu itu melakukan evaluasi secara mandiri tanpa melibatkan guru. Evaluasi mandiri tersebut lebih bertujuan untuk mengukur apakah kegiatan-kegiatan literasi yang telah dijalankan selama satu minggu di masing-masing kelas sesuai dengan kebutuhan setiap siswa di kelas tersebut, jika tidak maka minggu selanjutnya jenis kegiatan yang dijalankan akan dirubah menyesuaikan dengan kondisi siswa di setiap kelasnya.

3. Implikasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca, Berpikir Kritis, dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SD N Donoharjo Ngaglik Sleman
 - a. Implikasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca

Diadakanya program literasi di SD N Donoharjo jelas memberikan dampak kepada sekolah dan perkembangan siswa, yang pasti adalah memberi dampak terhadap tingkat literasi siswa. Selain menjadikan sekolah menjadi sekolah yang literat, program ini juga meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa, baik dalam hal akademik maupun karakter atau perilaku siswa. Salah satunya adalah dalam membentuk perilaku siswa menjadi suka baca atau

bisa dikatakan minat baca siswa meningkat. Sesuai yang dikatakan oleh wali kelas 3 :

“Iya ada, setelah siswa mengikuti program literasi, terlihat sekali perbedaanya di dalam kelas, yang tadinya mereka selalu bermain kalau saya minta untuk membaca buku tematik, sekarang siswa terlihat lebih antusias untuk menyelesaikan bacaanya.”⁷⁴

Peningkatan minat baca siswa juga terlihat dari seringnya siswa kelas 3 berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku-buku yang ada di dalamnya. Hal ini dikatakan oleh mahasiswa kampus mengajar (LS):

“Jelas ada, program literasi yang sudah dijalankan berdampak baik terhadap minat baca siswa kelas 3, saya mengamati ketika pagi mereka sudah datang sebelum jam masuk sekolah mereka datang ke perpustakaan untuk sekedar membaca komik atau ensiklopedia, begitu pula ketika jam istirahat, siswa kelas 3 biasanya rombongan satu kelas datang ke perpustakaan.”⁷⁵

Dari hasil observasi peneliti juga melihat adanya peningkatan minat baca siswa kelas 3, hal ini ditandai dengan antusias beberapa siswa ketika menunjukkan buku milik mereka yang mereka bawa

⁷⁴ Hasil wawancara Wali Kelas 3 di Sleman tanggal 17 Mei 2022

⁷⁵ Hasil wawancara Mahasiswa kampus mengajar di Sleman tanggal 31 Mei 2022

dari rumah, peneliti melihat satu di antaranya menceritakan kepada teman yang lain terkait isi buku yang ia bawa. Selain itu, peningkatan minat baca siswa kelas 3 juga terlihat dari

b. Implikasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Tak hanya berdampak pada minat baca siswa, penerapan program literasi juga berdampak pada pengembangan kemampuan siswa kelas 3 dalam berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam proses belajar siswa, dengan adanya program literasi ini, siswa kelas 3 yang tadinya nampak santai dan tidak terlalu suka untuk diajak berpikir karena sudah cukup lama mengalami pembelajaran jarak jauh yang terkesan lebih santai dan kurang efektif, kembali digugah dan dipancing dengan program literasi ini. Kemampuan berpikir kritis siswa nampak meningkat setelah program literasi diterapkan, hal ini sesuai dengan pernyataan wali kelas 3 :

“Ada pengaruhnya, saya tadinya hampir kuwalahan ketika mengajar anak-anak untuk pertama kalinya setelah pembelajaran jarak jauh, mereka sangat sulit untuk menerima apa yang saya sampaikan, dalam menjawab soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) jawaban mereka juga kurang argumentatif, biasanya mereka hanya menjawab singkat atau sama persis dengan apa yang ada di teks bacaan. Namun hal ini terlihat berubah ketika anak-anak telah mengikuti

program literasi, mereka menjadi lebih mudah untuk memahami isi bacaan karena sering membaca, semakin mereka sering membaca otomatis perbendaharaan kata dan perspektif yang mereka dapatkan semakin banyak, hal ini memudahkan siswa untuk memahami isi bacaan.”⁷⁶

Hal yang serupa juga dikatakan oleh mahasiswa kampus mengajar (LS) yang mengatakan bahwa :

“Ada, saya ingat sekali ketika pertama kali saya masuk ke kelas 3, ada satu anak yang menjawab pertanyaan dari soal cerita sangat melenceng dengan jawaban yang seharusnya, mungkin itu hasil dari imajinasinya sendiri, dalam soal cerita yang menceritakan persahabatan seorang anak kecil dengan pohon apel, ada pertanyaan siapa sahabat pohon apel?, anak tersebut menjawab buah pir. Namun setelah beberapa kali anak tersebut mengikuti program literasi, saya lihat anak tersebut bisa menceritakan kembali apa yang sudah dia baca di depan kelas⁷⁷.”

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 3 juga nampak ketika peneliti melakukan observasi di dalam kelas selama proses pembelajaran, terlihat siswa menjadi antusias untuk bertanya ketika guru sudah selesai menjelaskan materi, terlihat dari susunan siswa menceritakan kembali bacaanya, menjawab soal-soal HOTS, dan pendapat yang disampaikan ketika ditanya oleh guru, serta

⁷⁶ Hasil wawancara Wali Kelas 3 di Sleman tanggal 17 Mei 2022

⁷⁷ Hasil wawancara Mahasiswa kampus mengajar di Sleman tanggal 31 Mei 2022

kemampuan mereka untuk merefleksikan amanat cerita dengan kehidupannya sehari-hari.



Gambar 4. 8 Siswa lebih antusias dan sering bertanya

c. Implikasi Program Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa

Karakter adalah sebuah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Karakter tersebut berbentuk nilai-nilai yang ada dalam diri dan dilakukan secara naluriah. Perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti program literasi tak hanya tampak dalam proses berpikirnya, namun juga pada karakter siswa. Pengalaman belajar yang mereka dapatkan dari membaca banyak buku dan kegiatan literasi yang lain berdampak pada perubahan tingkah laku siswa kelas 3. Semakin banyak buku yang siswa baca, semakin banyak pula perspektif yang mereka dapatkan dari berbagai bacaan. Meski begitu perubahan tersebut tidak serta merta tampak dalam waktu singkat, butuh proses tahap demi tahap dengan melakukan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus agar karakter dapat terbentuk dalam diri siswa.

Kepala sekolah SD N Donoharjo mengatakan :

“Dengan diadakannya program literasi, diharapkan dapat membentuk karakter siswa, karena pembentukan karakter pada diri siswa dapat dirangsang oleh pembiasaan-pembiasaan yang terus dilakukan oleh siswa, termasuk pembiasaan kegiatan-kegiatan literasi.”⁷⁸

Mahasiswa kampus mengajar (LS) juga mengatakan :

“Dari kegiatan-kegiatan literasi yang terus dijalankan, kami mengharapkan adanya perubahan tingkah laku yang nantinya dapat membentuk karakter siswa. Nilai-nilai karakter yang dipancing oleh seringnya mengikuti kegiatan literasi diharapkan dapat terbentuk dalam diri siswa.”⁷⁹

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa adanya harapan-harapan dari implementasi program literasi terhadap pembentukan karakter siswa. Berikut beberapa nilai-nilai karakter yang terbentuk dari implementasi program literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman :

1) Religius

Karakter religius menjadi landasan dari semua nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh seseorang, karena dalam karakter religius, seseorang memiliki pendirian atas sikap dalam hubungannya dengan Tuhan. Jika seseorang telah menjaga sikapnya dengan tuhan, maka kemungkinan

⁷⁸ Hasil wawancara Kepala Sekolah di Sleman tanggal 17 Mei 2022

⁷⁹ Hasil wawancara Mahasiswa kampus mengajar di Sleman tanggal 31 Mei 2022

besar ia bisa menjaga sikapnya dengan sesama manusia ataupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, karakter religius diharapkan dapat terbentuk dalam diri siswa setelah mengikuti program literasi. Karakter religius dapat berupa patuh terhadap ajaran agamanya, memiliki rasa toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸⁰

Wali kelas 3 mengatakan bahwa :

“Dari pembiasaan kegiatan-kegiatan literasi yang diikuti siswa, memang kami mengharapkan dapat terbentuk karakter religius dalam diri siswa. Semakin banyak buku yang mereka baca, pasti ada buku terkait pembelajaran agama yang dengan begitu siswa dapat merenungi bacaanya, dan dapat mengamalkannya.”⁸¹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, karakter religius siswa ditanamkan dalam kegiatan literasi yaitu dengan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sesuai keyakinan masing-masing sebelum memulai kegiatan literasi. Selain itu, karakter religius siswa terbentuk dari semakin banyak literature yang dibaca oleh siswa, semakin banyak pula siswa

⁸⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Kata Pena, 2017).

⁸¹ Hasil wawancara Wali Kelas 3 di Sleman tanggal 17 Mei 2022

mendapatkan sudut pandang dan ilmu baru termasuk dalam ilmu keagamaan.

2) Jujur

Jujur merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap penerus bangsa, agar kelak saat dewasa dan terjun dalam dunia sosial maupun politik tidak akan terjadi adanya KKN (Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme). Sehingga sikap jujur dalam diri siswa harus ditanamkan sejak dini, salah satunya melalui pembiasaan kegiatan literasi.

Mahasiswa kampus mengajar (LS) mengatakan :

“Setiap pelaksanaan kegiatan literasi, kami selalu menanamkan dalam diri siswa yaitu sifat kejujuran dengan melatih mereka agar mengembalikan buku yang mereka pinjam di perpustakaan, dan meletakkan buku yang sudah selesai di baca ke tempat yang sudah disediakan.”⁸²

Dari hasil pengamatan peneliti ketika melakukan observasi, siswa terlihat dibiasakan untuk selalu mengembalikan buku yang mereka pinjam di perpustakaan, juga meletakkan buku yang sudah mereka baca ke tempat yang sudah disediakan. Dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut melatih siswa untuk selalu

⁸² Hasil wawancara Mahasiswa kampus mengajar di Sleman tanggal 31 Mei 2022

berbuat jujur baik ketika di sekolah maupun kehidupan sehari-hari di rumah.

3) Disiplin

Disiplin merupakan sikap patuh dan tertib terhadap peraturan yang ada, sikap ini penting dimiliki oleh siswa agar mereka dapat terbiasa mengikuti aturan dan menghargai waktu yang mereka miliki.

Mahasiswa kampus mengajar (LS) mengatakan :

“Kami membiasakan siswa untuk bersikap disiplin, yaitu dengan memulai kegiatan literasi sesuai waktu yang sudah ditentukan, memberikan contoh dengan kami sudah datang ke kelas sebelum waktu yang sudah ditentukan untuk persiapan.”⁸³

Siswa kelas 3 SD N Donoharjo juga mengatakan :

“Saya selalu ikut kegiatan literasi setiap pagi, setiap pagi saya jarang bermain di luar kelas, biasanya saya duduk di kelas menunggu kakak mahasiswa datang untuk kegiatan literasi.”⁸⁴

Dari hasil observasi peneliti, siswa terbiasa dengan kegiatan literasi di setiap paginya, sehingga mereka terlihat sudah duduk di kelas untuk menunggu mahasiswa

⁸³ Hasil wawancara Mahasiswa kampus mengajar di Sleman tanggal 31 Mei 2022

⁸⁴ Hasil wawancara Siswa Kelas 3 di Sleman tanggal 17 Mei 2022

memulai kegiatan literasi disbanding bermain di luar kelas seperti ketika jam istirahat.

4) Komunikatif

Komunikatif adalah keberanian dan kemampuan siswa dalam menyampaikan apa pendapatnya, dan apa yang menjadi keresahannya ketika berinteraksi dengan orang lain. Karakter ini sangat penting bagi siswa agar mereka dapat menyampaikan argument ketika berdiskusi atau ketika presentasi di depan kelas untuk menunjang proses belajarnya.

Mahasiswa kampus mengajar (LS) mengatakan :

“Dalam kegiatan literasi, kita melatih siswa agar bis lebih komunikatif dengan meminta mereka untuk menceritakan kembali di depan kelas apa yang sudah mereka baca, dan mempersilahkan siswa lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan dari cerita yang sudah diceritakan kembali di depan kelas.”⁸⁵

Dari hasil observasi, peneliti melihat siswa terlihat aktif dalam kegiatan literasi di kelas, mereka saling memberikan tanggapan dari cerita yang dikisahkan ulang oleh teman mereka di depan kelas.

5) Toleransi

⁸⁵ Hasil wawancara Mahasiswa kampus mengajar di Sleman tanggal 31 Mei 2022

Hidup di Indonesia yang lingkungannya majemuk ini, siswa harus diajarkan sikap toleran sejak dini, karena mereka akan bertemu dengan teman yang berbeda dengan mereka baik kepercayaan agama, ras, warna kulit, atau adat istiadat. Dengan kegiatan literasi, diharapkan dapat membentuk sikap toleran dalam diri setiap siswa.

Berikut pernyataan dari wali kelas 3 :

“Semakin banyak buku bacaan di luar mata pelajaran yang siswa baca dalam kegiatan literasi, semakin membuka mata siswa akan keragaman yang ada di sekeliling mereka, dengan dibimbing diharapkan bacaan tersebut dapat membentuk nilai-nilai toleran dalam karakter siswa.”⁸⁶

Dari hasil observasi peneliti, setelah selesai kegiatan literasi, biasanya mahasiswa akan sedikit mengulas terkait garis besar pesan moral atau ilmu terkait buku-buku yang siswa baca dan sampaikan ulang di dalam kelas.

6) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap atau keinginan untuk terus berusaha melindungi dan menjaga lingkungan sekitar.⁸⁷ Sikap peduli lingkungan sangat penting dimiliki

⁸⁶ Hasil wawancara Wali Kelas 3 di Sleman tanggal 17 Mei 2022

⁸⁷ Purnomo Nuzulia, Sukamto, “Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa,” *Sosio Didaktika: Social Education Journal* 6, no. 2 (2020).

siswa agar mereka selalu peduli dan menjaga kelestarian lingkungan di sekitar mereka.

Wali kelas 3 mengatakan :

“Kembali lagi, semakin banyak buku bacaan yang siswa baca, membuat mereka mengetahui kekayaan alam dan lingkungan di sekitar mereka yang begitu indah. Dengan begitu siswa diharapkan akan tergerak untuk menjaga dan melestarikanya.”⁸⁸

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman

Dalam penerapan sebuah program pasti tak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, termasuk dalam penerapan program literasi di SD N Donoharjo. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman :

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung penerapan program literasi di SD N Donoharjo adalah sebagai berikut :

1) Program Kampus Mengajar

Adanya program kampus mengajar di SD N Donoharjo menjadi faktor pendukung utama terlaksananya kembali program literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman. Meski

⁸⁸ Hasil wawancara Wali Kelas 3 di Sleman tanggal 17 Mei 2022

sebelumnya program literasi sudah ada di SD N Donoharjo, akan tetapi program tersebut sempat mati dan belum terlaksana kembali selama pandemi Covid-19, baru setelah ditugaskanya mahasiswa program kampus mengajar di SD N Donoharjo program literasi mulai digalakkan kembali. Sesuai dengan tugas utama mahasiswa program kampus mengajar yang salah satunya adalah membantu meningkatkan kemampuan literasi, usaha untuk menghidupkan kembali program literasi di SD N Donoharjo menjadi simbiosis mutualisme antara pihak sekolah dengan mahasiswa program kampus mengajar yang mengemban amanah tugas dari Kemendikbud. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah :

“Kami sangat merasa terbantu dengan kehadiran mahasiswa program kampus mengajar, selain membantu proses pembelajaran, kami sangat terbantu dengan rekonstruksi perpustakaan dan pelaksanaan kembali program literasi yang lakerjakan oleh mahasiswa kampus mengajar.”⁸⁹

Wali kelas 3 juga mengatakan :

“Jadi semenjak pandemi itu program literasi di kelas 3 sudah tidak pernah saya laksanakan, selama era new normal dan dibolehkan tatap muka dengan waktu yang dibatasi, saya

⁸⁹ Hasil wawancara Kepala Sekolah di Sleman tanggal 17 Mei 2022

lebih mengejar materi sehingga program literasi belum bisa saya hidupkan kembali. Sehingga dengan adanya program kampus mengajar ini sangat membantu saya di kelas, jadi saya bisa fokus mengejar materi, dan literasi anak bisa dibantu ditingkatkan oleh mahasiswa.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pelaksanaan program literasi di kelas 3, kegiatan literasi yang dilakukan setiap 30 menit sebelum pembelajaran selalu dipegang oleh mahasiswa, dan guru baru masuk ke kelas ketika jam pembelajaran dimulai.

2) Sarana dan Prasarana

SD N Donoharjo terbilang sebagai sekolah dasar yang dianugerahi sarana dan prasarana yang istimewa, SD N Donoharjo memiliki gedung perpustakaan sendiri, sehingga sangat nyaman jika digunakan untuk membaca buku-buku atau koleksi yang dimiliki perpustakaan, karena tak jarang masih banyak sekolah yang ruang perpustakaanya digunakan untuk lebih dari satu fungsi selain untuk perpustakaan. Perpustakaan di SD N Donoharjo juga memiliki koleksi yang terhitung banyak yaitu kurang lebih 3000 koleksi yang terdiri dari buku dan majalah. Selain itu lingkungan sekolah SD N Donoharjo memiliki desain yang mendukung literasi siswa, salah satunya

ditandai dengan adanya taman baca di depan sekolah, yaitu adanya bangku-bangku di taman yang bisa digunakan untuk membaca buku di bawah pohon rindang.

Berikut pernyataan kepala sekolah :

“Alhamdulillah untuk sarana dan prasarana kami memiliki gedung perpustakaan dengan koleksi yang lumayan, yaitu sekitar 3000 buku dan majalah yang bisa mendukung peningkatan literasi warga sekolah, karena buku di dalamnya tidak hanya buku bacaan siswa, akan tetapi juga buku-buku untuk para guru. Buku-buku tersebut mayoritas kami dapatkan dari alokasi dana untuk koleksi perpustakaan, juga pemberian dari pihak-pihak yang secara sukarela menyumbangkan bukunya kepada sekolah kami.”⁹⁰

Senada dengan kepala sekolah, berikut pernyataan mahasiswa kampus mengajar (LS):

“Kalau untuk sarana dan prasarana, SD N Donoharjo memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung terlaksananya program literasi, seperti contoh besarnya adalah SD N Donoharjo memiliki ruang khusus perpustakaan yang terbilang luas juga, serta memiliki koleksi yang sangat istimewa jika dibandingkan dengan sekolah dasar yang lain. yaitu memiliki sekitar 3000 koleksi

⁹⁰ Hasil wawancara Kepala Sekolah di Sleman tanggal 17 Mei 2022

buku dan majalah. Tapi sayangnya, waktu pertama kali kami datang perpustakaan tersebut kurang terawat, banyak buku rusak yang tergeletak di lantai, ruangan yang sangat kotor akibat tidak pernah dikunjungi, juga dari sekian banyaknya buku kurang dari 10% yang sudah diberikan kode penomoran, seluruh buku juga berdebu dan tak jarang yang dimakan rayap. Jadi sebelum pelaksanaan program literasi, kami terlebih dahulu merekonstruksi perpustakaan.”⁹¹

Saat peneliti melakukan observasi ke sekolah, terkait sarana prasarana yang peneliti lihat memang tak jauh berbeda dengan penuturan dari kepala sekolah, guru, maupun mahasiswa. SD N Donoharjo memiliki taman baca yang terletak di depan gedung sekolah tepatnya di bawah pohon besar sebelah kanan yang berdekatan dengan perpustakaan, taman tersebut memiliki bangku-bangku yang bisa digunakan oleh siswa untuk membaca buku, juga bermain. Selain itu, SD N Donoharjo juga memiliki ruang perpustakaan khusus yang memiliki koleksi sebanyak kurang lebih 3000 yang terdiri dari buku dan majalah.

⁹¹ Hasil wawancara Mahasiswa kampus mengajar di Sleman tanggal 31 Mei 2022



Gambar 4. 9 Koleksi perpustakaan SD N Donoharjo

3) Kerja Sama Guru

Selain adanya program kampus mengajar dan sarana prasarana yang mendukung terlaksananya program literasi, tenaga pendidik juga andil memberikan dukungan. Para guru telah memberikan wujud dukungan melalui kerja sama dalam pembagian waktu untuk program literasi, juga ikut mengintegrasikan program literasi dengan pembelajaran setiap harinya, selama pembelajaran guru akan memancing kemampuan literasi siswa.

Berikut pernyataan wali kelas 3 :

“Setelah program literasi dilaksanakan kembali anak-anak itu semakin semangat belajarnya, ya setidaknya dalam hal

membaca, jadi saya rangsang terus agar mereka terus membaca dan memahami bacaan.”⁹²

Berikut pernyataan mahasiswa program kampus mengajar (LS):

“Kami sangat berterimakasih kepada para guru, karena telah bekerja sama dalam pelaksanaan program literasi, salah satunya dengan bersedia mengikuti aturan jadwal 30 menit awal untuk kegiatan literasi. Setelah program literasi dilaksanakan para guru hanya akan memulai pembelajaran ketika sudah lewat 30 menit awal, sehingga kegiatan literasi bisa dilaksanakan dengan efektif tanpa terganggu dengan kekhawatiran materi pelajaran yang tertinggal.”⁹³

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga mendapatkan gambaran nyata bahwa guru akan masuk ke kelas setelah kegiatan literasi selesai. Setelah itu, selama pembelajaran berlangsung guru kelas 3 terlihat memancing kemampuan literasi siswa dengan beberapa upaya, seperti meminta anak membaca soal cerita secara bergantian, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru terkait cerita yang sudah dibaca, dan lain sebagainya.

b. Faktor Penghambat

1) Pandemi

⁹² Hasil wawancara Wali Kelas 3 di Sleman tanggal 17 Mei 2022

⁹³ Hasil wawancara Mahasiswa kampus mengajar di Sleman tanggal 31 Mei 2022

Sejak Indonesia dilanda pandemi akibat virus Corona pada tahun 2019, pelaksanaan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan, yaitu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada di Indonesia. Awalnya Pelaksanaan pembelajaran secara serentak dirubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau online untuk mengurangi interaksi yang bisa menjadi media penularan virus Covid-19.

Sejak satu tahun pandemic berlangsung, pemerintah yang terdiri dari menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri membuat keputusan bersama nomor 03/KB/2021, nomor 384 Tahun 2021, nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021, dan nomor 440-717 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) menimbang kebutuhan peserta didik yang mengalami kesulitan pembelajaran jarak jauh untuk mendapatkan layanan pembelajaran tatap muka terbatas. Salah satu aturan di dalamnya mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas akan dilaksanakan secara bertahap dalam dua fase yaitu masa transisi yang berlangsung selama dua bulan dan masa kebiasaan baru yaitu setelah masa transisi selesai. Pada masa transisi dan masa kebiasaan baru, peraturan untuk kondisi kelas di tataran SMA, SMK, MA, MAK, SMP, MTS, SD, dan MI, jarak jaga minimal

adalah 1,5 meter dan maksimal 18 peserta didik di setiap kelasnya. Dan peraturan jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (*shift*) menjadi kebijakan satuan pendidikan yang bersangkutan, dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan tersebut.⁹⁴

Dengan batasan-batasan di atas, memberikan dampak terhadap pelaksanaan program literasi, yang harusnya kegiatan-kegiatan literasi harian bisa dilaksanakan setiap hari, akan tetapi karena pihak SD N Donoharjo memberlakukan pembatasan jumlah warga sekolah yang boleh datang, sehingga kegiatan literasi yang sifatnya harian, hanya dilaksanakan pada hari-hari kelas tiga dijadwalkan masuk. SD N Donoharjo memberlakukan aturan batasan kehadiran warga sekolah yaitu setiap harinya, maksimal dua kelas yang diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah, dan kelas 3 mendapatkan jadwal masuk yaitu pada hari Rabu dan Sabtu. Kegiatan literasi setiap 30 menit sebelum pembelajaran di kelas 3 hanya dilaksanakan dua kali dalam seminggu, sehingga kurang efektif dan pengaruh-pengaruh dari kegiatan literasi tidak secara langsung terlihat, membutuhkan beberapa minggu implementasi baru terlihat perubahan-perubahan tingkat laku pada siswa.

⁹⁴ Surat keputusan bersama Kemendikbud, Kemenag, Kemenkes, Kemendagri,

Berikut pernyataan mahasiswa kampus mengajar (LS):

“Pandemi menjadi salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan program literasi, karena antusias siswa dalam mengikuti kegiatan literasi harus berhadapan dengan pembatasan jam belajar tatap muka mereka di sekolah.”⁹⁵

Saat peneliti melakukan observasi, memang siswa kelas 3 terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan literasi, akan tetapi antusias mereka terhalang oleh jadwal tatap muka yang hanya dijadwalkan dua kali dalam satu minggunya yaitu pada hari Rabu dan Sabtu bersamaan dengan kelas 6.

2) Kultur Belajar Siswa

Menurut penuturan dari wali kelas 3 dan mahasiswa kampus mengajar, dalam pelaksanaan program literasi ini kadang terkendala oleh kultur belajar siswa. Kadang beberapa siswa masih sulit diatur dan enggan mengikuti kegiatan-kegiatan literasi yang sudah diadakan. Hal tersebut diduga karena siswa terlalu lama mengalami pembelajaran jarak jauh yang terkesan santai sehingga mereka terbiasa dengan kultur belajar yang longgar dan belajar di waktu-waktu yang sesuai keinginan mereka. Atau kendala lain adalah terkadang siswa ketika di perpustakaan sering mengembalikan buku sendiri yang telah

⁹⁵ Hasil wawancara Mahasiswa kampus mengajar di Sleman tanggal 31 Mei 2022

dibaca ke rak-rak buku padahal kadang tidak sesuai dengan urutan nomor kode yang sudah ditata.

Berikut penuturan wali kelas 3 :

“Salah satu kendala dari pelaksanaan program literasi adalah kultur belajar yang dimiliki oleh setiap siswa, kadang siswa susah diatur, pengunya main, malas membaca, atau menjahili teman lain yang sedang fokus membaca. Kalau saya amati sepertinya para siswa seperti itu karena sudah lama pembelajaran online yang santai jadi mereka terbiasa dengan kultur belajar yang longgar.”⁹⁶

Senada dengan wali kelas 3, mahasiswa (LS) menuturkan :

“Justru kendala yang dihadapi datang dari siswa itu sendiri, yaitu pada aspek kultur belajar mereka. Karena terbiasa pembelajaran online yang tidak terikat waktu mereka terbiasa belajar sesuai dengan keinginan mereka. Sehingga ketika mulai kegiatan literasi dengan skema pembelajaran tatap muka terbatas, mulanya siswa agak sulit untuk menyiapkan diri di waktu-waktu yang sudah ditentukan. Kalau kendala di perpustakaan, beberapa siswa ada yang sering mengembalikan sendiri buku yang telah mereka baca ke rak, yang sebenarnya sudah diberikan meja khusus untuk menumpuk buku-buku yang telah dibaca agar ditata oleh pengelola perpustakaan. Menjadi kendala karena saat mereka mengembalikan ke rak itu tidak sesuai dengan

⁹⁶ Hasil wawancara Wali Kelas 3 di Sleman tanggal 17 Mei 2022

urutan nomor kode yang sudah ditentukan. Ada siswa yang inisiatif mengembalikan sendiri karena niat baik akan tetapi belum memahami penataan buku sesuai kode, ada juga yang berniat menyimpan buku tersebut agar nantinya dia bisa membaca lagi tanpa mencari lagi buku tersebut, atau agar tidak dibaca oleh siswa yang lain.”⁹⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, memang terkadang di kelas ketika pelaksanaan kegiatan literasi 30 menit sebelum pembelajaran ada siswa yang terlihat sering bermain dan enggan menyelesaikan bacaannya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan program literasi di SD N Donoharjo berjalan kembali setelah datangnya mahasiswa program kampus mengajar yang membawa misi sama, yaitu meningkatkan kemampuan literasi siswa di SD N Donoharjo. Mulanya, program literasi pernah diterapkan di SD N Donoharjo, akan tetapi program tersebut sempat mati akibat pandemi covid-19 melanda Indonesia pada awal tahun 2020. Saat awal datangnya mahasiswa program kampus mengajar pada bulan Agustus 2021, SD N Donoharjo sepenuhnya masih menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, setelah mahasiswa kampus mengajar mempresentasikan program kerja dan negosiasi terkait pembelajaran tatap muka, negosiasi tersebut mendapat respon baik dari

⁹⁷ Hasil wawancara Mahasiswa kampus mengajar di Sleman tanggal 31 Mei 2022

pengawas sekolah yaitu diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan peraturan ketat. Mulai dari sana, ketika awal mula siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas, diterapkan pembiasaan-pembiasaan baru yang disesuaikan dengan situasi pandemi, termasuk pembiasaan kegiatan-kegiatan literasi.

Program literasi di SD N Donoharjo dihidupkan kembali dengan berbagai persiapan agar menghasilkan kegiatan-kegiatan yang lebih segar, kreatif, dan inovatif. Persiapan tersebut dimulai dari perencanaan tujuan program literasi di SD N Donoharjo, mempersiapkan segala sarana dan prasarana, dan dilanjutkan penyusunan jadwal. Kegiatan-kegiatan yang telah dirancang yaitu mulai dari rekonstruksi perpustakaan menjadi tempat yang lebih nyaman dan kaya literasi untuk kegiatan kunjungan perpustakaan siswa, kegiatan literasi setiap 30 menit awal sebelum pembelajaran, adanya pojok-pojok baca yang lebih menarik, dan kegiatan literasi di luar kelas yang diberi nama *my school my adventure*.

Dalam pelaksanaannya, program literasi di kelas 3 SD N Donoharjo memberikan pengaruh positif terhadap tingkah laku siswa yaitu di antaranya adalah pada aspek minat baca, keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter dalam diri siswa. Minat baca ditandai dengan seringnya siswa berkunjung ke perpustakaan, membaca buku di pojok baca, dan antusias siswa ketika membaca buku pelajaran di kelas. Keterampilan berpikir kritis ditandai dengan kecenderungan-kecenderungan yang ada pada diri siswa yang menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir

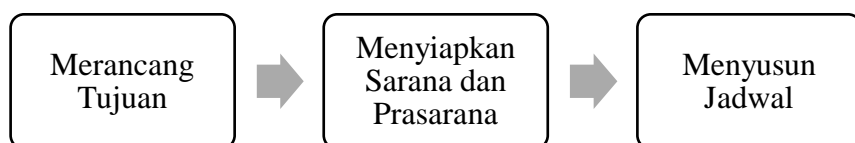
kritisnya. Lalu pembentukan karakter terlihat dari sikap dan tingkah laku yang terlihat dalam diri siswa setelah mengikuti program literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman.

Selama pelaksanaan, program literasi berjalan dengan semestinya sesuai jadwal dan tujuan yang sudah dirancang sebelumnya, dengan dukungan dari beberapa faktor seperti adanya program kampus mengajar, sarana prasarana yang dimiliki oleh SD N Donoharjo dan kerja sama guru dengan mahasiswa kampus mengajar yang saling bersinergi untuk mewujudkan terlaksananya program literasi di SD N Donoharjo. Meski begitu, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala yang menjadikan program literasi di SD N Donoharjo kurang efektif, kendala tersebut datang dari situasi pandemi yang belum sepenuhnya usai dan kendala dari siswa-siswa itu sendiri.

1. Implementasi Program Literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses awal sebelum diimplementasikannya suatu program, begitupun dengan pelaksanaan program literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman, sebelumnya telah dilakukan tahap-tahap perencanaan. Dari hasil penelitian yang didapatkan, dalam proses perencanaan ini terdapat 3 kali tahapan yaitu :



Gambar 4. 10 Perencanaan program

Setelah diputuskan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas bisa dilaksanakan di SD N Donoharjo, maka keputusan selanjutnya adalah untuk menghidupkan kembali program literasi yang telah mati akibat pandemi. Implementasi program literasi dimulai dengan merancang kembali tujuan-tujuan yang ingin dicapai yaitu secara garis besarnya adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Yaitu bukan hanya kemampuan untuk membaca akan tetapi kemampuan untuk dapat memahami dan mengimplementasikan inti dari literature yang mereka baca, sesuai pendapat dari Kirsch & Jungelbut dalam buku Literacy: Profile of America's Young Adult yang mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga bermanfaat bagi masyarakat.⁹⁸ Sehingga nantinya diharapkan kemampuan literasi siswa tersebut dapat membantu akademik siswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi pembelajaran di kehidupannya.

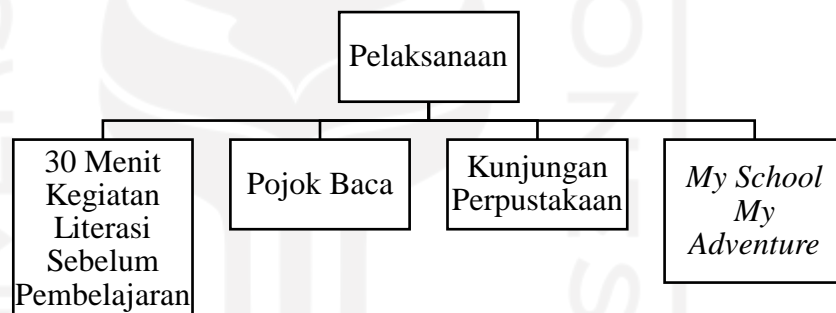
Sedangkan sarana dan prasarana yang disiapkan sebelum pelaksanaan program literasi di SD N Donoharjo meliputi rekonstruksi perpustakaan yang sudah lama tidak terurus, mendesain ulang pojok baca, dan menciptakan lingkungan yang kaya literasi, mempersiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan literais di luar kelas, dan membangun taman di halaman sekolah yang nyama untuk

⁹⁸ Dkk, "Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng."

dijadikan tempat membaca. Lalu persiapan selanjutnya adalah menyusun jadwal yang disesuaikan dengan pembagian shift kelas pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu kegiatan harian setiap hari Rabu dan Sabtu untuk kelas 3, kegiatan literasi di luar kelas satu bulan sekali di hari sabtu terakhir, dan kondisional untuk kunjungan perpustakaan.

b. Pelaksanaan

Setelah dilakukanya persiapan, maka program literasi di SD N Donoharjo mulai diterapkan dengan beberapa kegiatan yaitu



Gambar 4. 11 Pelaksanaan program literasi

Dari hasil penelitian secara lebih rinci sistematis pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1) 30 Menit Kegiatan Literasi Sebelum Pembelajaran

30 menit kegiatan literasi setiap pagi ini dilakukan dengan berbagai macam kegiatan di setiap harinya, kegiatan apa yang akan dilakukan menjadi otoritas mahasiswa penanggung jawab kelas, asal kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, menyenangkan, dan menarik perhatian siswa.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah meminta siswa untuk membaca mandiri dengan memilih buku sesuai yang mereka inginkan, menceritakan ulang literatur yang telah mereka baca, mencari pesan moral dari literatur yang telah mereka baca, membuat cerita pendek dalam satu paragraf, dan bermain game literasi dengan menirukan karakter yang tertulis dalam kertas yang sudah dikocok di depan kelas.

2) Pojok Baca

Pojok baca adalah suatu sudut ruangan yang disulap menjadi semacam perpustakaan ini, biasanya ditempel poster-poster literasi, dibuat rak untuk diisi beberapa literature seperti buku, majalah, atau bahan bacaan lainnya di luar buku pelajaran sekolah. Bahan-bahan bacaan tersebut diisi dari pinjaman perpustakaan sekolah atau buku-buku milik siswa yang membolehkan teman lain untuk membaca buku miliknya. Jika bahan-bahan bacaan tersebut terlihat sudah dibaca semua oleh siswa, atau siswa mulai bosan dengan bahan bacaan yang ada, maka persediaan buku di pojok baca akan ditukarkan dengan buku lain dari pinjaman perpustakaan lagi. Untuk kapan saja siswa bisa membaca buku di pojok baca adalah ketika kegiatan literasi 30 menit sebelum pembelajaran, dan ketika waktu luang siswa diperbolehkan untuk membaca buku-buku tersebut.

3) Kunjungan Perpustakaan

Untuk sistematika kunjungan perpustakaan ini disesuaikan dengan jadwal shift pembelajaran tatap muka terbatas kelas 3 yaitu setiap hari Rabu dan Sabtu. Biasanya siswa diajak berkunjung ke perpustakaan oleh guru untuk mencari literature yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari di kelas, selain itu siswa juga diperbolehkan datang ke perpustakaan setiap waktu luang mereka. Di perpustakaan mereka dibebaskan untuk memilih literature apa yang ingin mereka baca, ketika menemui kesulitan atau hal-hal yang tidak mereka pahami ketika membaca, mereka bisa menanyakannya langsung kepada para mahasiswa yang ada di perpustakaan, selain itu mereka juga diperbolehkan untuk meminjam buku perpustakaan asal dikembalikan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

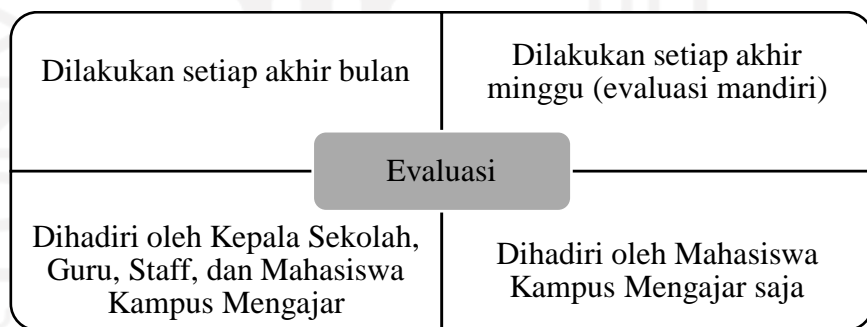
4) Kegiatan Literasi di Luar Kelas (*My School My Adventure*)

Sedangkan kegiatan *my school my adventure* dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih mengenal dan peka terhadap lingkungan di sekitar sekolah mereka. Sistematika kegiatannya adalah mengajak siswa berkeliling di lingkungan sekolah sesuai petunjuk yang sudah dijelaskan dan dipasang di setiap persimpangan, nantinya siswa akan menemui pos-pos yang di setiap pos nya siswa akan diminta untuk menyelesaikan game atau masalah-masalah yang berkaitan dengan literasi. Siswa

diminta untuk menyelesaikan tantangan dalam waktu yang sudah ditentukan. Beberapa tantangan tersebut berupa game menirukan dan tebak karakter, menulis puisi, mengisi teka-teki silang, membuat karakter dari kertas lipat, dan membuat yel-yel kelompok.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah refleksi yang dilakukan secara berkala dalam setiap pelaksanaan program, dilakukan untuk menilai, memecahkan masalah, dan merumuskan jalan keluar atau inovasi baru untuk meningkatkan kualitas program. Dalam pelaksanaan program literasi di SD N Donoharjo juga dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :



Gambar 4. 12 Evaluasi program literasi

Pelaksanaan evaluasi program literasi di SD N Donoharjo bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program literasi di SD N Donoharjo, dan menilai apakah tujuan-tujuan yang diharapkan bisa dicapai. Hal tersebut sesuai dengan pengertian evaluasi menurut Tyler yang mendefinisikan evaluasi

sebagai proses meninjau dan memastikan sejauh mana tujuan dari suatu program terlaksana atau tidak.⁹⁹ Sistematisa evaluasi program literasi di SD N Donoharjo adalah dengan mengadakan rapat evaluasi yang dilakukan satu bulan sekali setiap hari Sabtu terakhir di bulan tersebut, dalam rapat tersebut dihadiri oleh Kepala Sekolah, Guru, Staff, dan Mahasiswa Kampus Mengajar. Selain itu, Mahasiswa Kampus Mengajar mengadakan evaluasi mandiri setiap minggunya dilakukan setiap hari Sabtu untuk menilai apakah kegiatan-kegiatan literasi di setiap kelas sesuai dengan kebutuhan anak di setiap kelasnya.

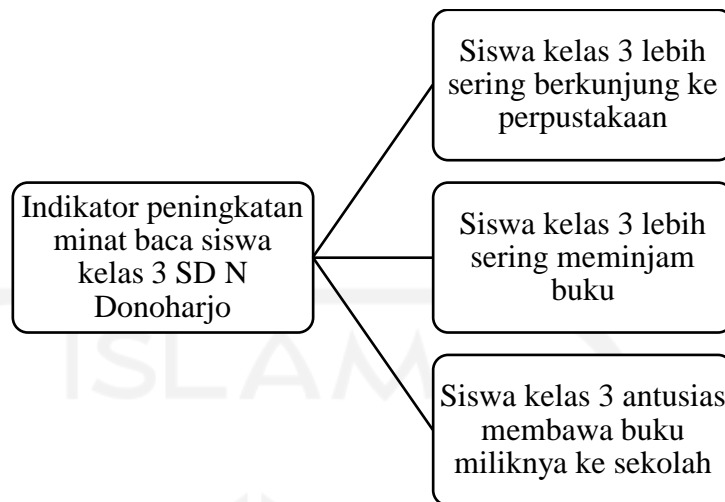
2. Implikasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca, Berpikir Kritis, dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SD N Donoharjo Ngaglik Sleman

a. Implikasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca

Dari hasil penelitian, ditemukan peningkatan pada minat baca siswa kelas 3 SD N Donoharjo yang digambarkan dalam skema

berikut :

⁹⁹ Fahmi Rizal Rina Novalinda, Ambiyar, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler : Goal-Oriented," *Edukasi : Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020).



Gambar 4. 13 Implikasi program literasi terhadap minat baca siswa kelas 3

Seperti yang kita semua ketahui terkait pepatah buku adalah jendela dunia, dengan memperkenalkan buku terhadap anak sejak usia dini ibarat memberikan kaca mata ajaib kepada anak untuk melihat dunia, untuk mengetahui bahwa dunia itu luas dengan berbagai wawasan dan informasi-informasi yang mereka dapatkan dari kegiatan membaca. Semakin sering anak dibiasakan bersentuhan dengan buku maka akan mendorong mereka untuk mencintai buku dan meningkatkan kegemaranya dalam membaca. Oleh karena itu, salah satu tujuan dilaksanakannya kembali program literasi di SD N Donoharjo adalah untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Seiring berjalanya program, peningkatan tersebut mulai terlihat dalam perubahan tingkah laku siswa. Penilaian peningkatan minat baca siswa dilihat dari 3 indikator yang tampak nyata yaitu :

1) Semakin seringnya siswa berkunjung ke perpustakaan

Setelah program literasi di SD N Donoharjo kembali diterapkan sekitar lebih dari dua bulan, perubahan tingkah laku yang tampak nyata dari siswa kelas 3 adalah mereka lebih sering menggunakan waktu istirahat mereka untuk berkunjung ke perpustakaan. hal ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi peneliti ketika berkunjung ke SD N Donoharjo Ngaglik Sleman.

2) Semakin seringnya siswa meminjam buku

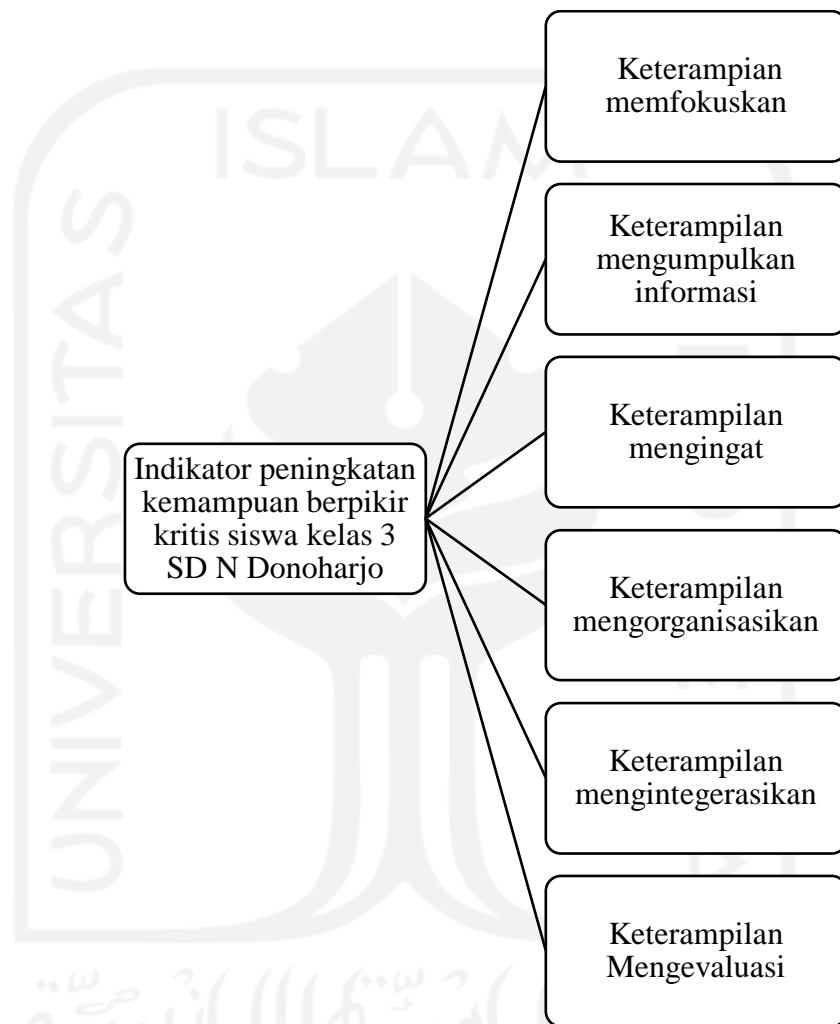
Dari hasil penelitian, menurut keterangan yang diberikan oleh mahasiswa kampus mengajar dan wali kelas 3, siswa lebih sering meminjam buku baik di pojok baca ataupun di perpustakaan.

3) Antusias siswa membaca buku miliknya ke sekolah

Ketika peneliti melakukan observasi ke sekolah, dan ikut serta dalam kegiatan literasi 30 menit sebelum pembelajaran di kelas 3, peneliti melihat salah satu siswa di kelas 3 yang sedang menunjukkan buku yang ia punya di rumah ke sekolah, dan dengan semangat siswa tersebut menceritakan isi buku tersebut secara garis besar.

b. Implikasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Dari hasil penelitian, ditemukan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas 3 SD N Donoharjo yang digambarkan dalam skema berikut :



Gambar 4. 14 Implikasi program literasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 3

Dalam kegiatan membaca, siswa tidak hanya mengeja susunan huruf atau pun kalimat, akan tetapi mereka juga memahami isi bacaan, mengingat poin-poin pentingnya, dan menganalisis isi bacaan. Proses tersebut merupakan langkah untuk siswa dapat

berpikir kritis. Dengan kemampuannya memahami isi bacaan dan mengumpulkan informasi dari setiap bacaanya, siswa akan terlatih pola pikirnya, dan dengan begitu lama-kelamaan siswa akan mampu berintrospeksi dari informasi tersebut atau merefleksikanya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya termasuk dalam proses belajarnya.

Dengan mengacu pada pendapat Marsono dkk yang dikutip oleh Setyawan Pujiono mengatakan bahwa dalam membaca siswa membutuhkan 8 keterampilan yang harus mereka miliki, dari hasil penelitian nampak 6 keterampilan yang meningkat dalam diri siswa kelas 3 setelah mengikuti kegiatan literasi. 6 keterampilan tersebut adalah :

1) Keterampilan Memfokuskan

Dalam keterampilan memfokuskan, terlihat ketika siswa dapat memfokuskan dirinya untuk membaca ketika jam literasi, juga keterampilanya untuk mempersiapkan diri duduk berdiam di dalam kelas sambil menunggu jam literasi agar ketika jam literasi sudah mulai siswa sudah siap dan dapat lebih fokus membaca. Selain itu, terlihat juga ketika mahasiswa menjelaskan pesan moral yang terdapat dalam cerita yang sudah dibaca oleh para siswa dan merefleksikanya dalam kehidupan sehari-hari, siswa tampak fokus memperhatikan dan memahami setiap penjelasan sampai selesai.

2) Keterampilan Mengumpulkan Informasi

Keterampilan mengumpulkan informasi adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengumpulkan informasi-informasi yang mereka butuhkan. Keterampilan mengumpulkan informasi tampak meningkat pada siswa kelas 3 terlihat ketika mereka bisa memilih sendiri buku apa yang ingin mereka baca sesuai dengan keinginan/kebutuhan rasa penasaran yang mereka miliki. Selain itu, juga tampak ketika siswa membawa bukunya sendiri dari rumah, buku dengan isi informasi yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

3) Keterampilan Mengingat

Keterampilan mengingat pada diri siswa sangat terlatih ketika mereka diminta untuk menceritakan ulang literature yang sudah mereka baca sebelumnya. Dengan menceritakan ulang kedepan mau tidak mau siswa dituntut untuk mengat poin-poin dari cerita tersebut yang kemudian akan mereka ceritakan ulang di depan kelas dengan bahasa mereka masing-masing.

4) Keterampilan Mengorganisasikan

Keterampilan mengorganisasikan adalah keterampilan seseorang untuk mengumpulkan informasi-informasi yang sejenis sesuai dengan aspek tertentu. Keterampilan ini terlihat mengalami kenaikan dalam diri siswa kelas 3 ketika mereka mampu menyebutkan tokoh-tokoh sesuai dengan karakternya,

menyebutkan jenis-jenis makhluk hidup sesuai dengan klasifikasinya seperti tumbuhan, hewan, atau manusia.

5) Keterampilan Mengintegrasikan

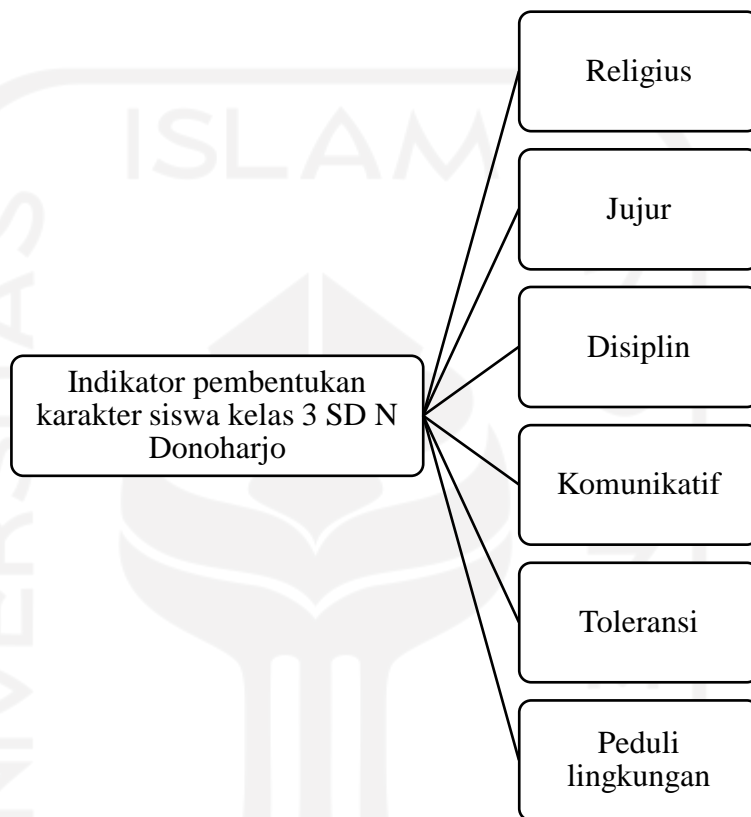
Keterampilan mengintegrasikan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggabungkan sesuatu hal dengan sesuatu yang lain secara alami. Keterampilan ini tampak meningkat dalam diri siswa kelas 3 ketika mereka mampu merefleksikan amanat suatu cerita dengan kehidupannya sehari-hari. Misalnya, ketika membahas terki cerita si kancil di kelas, dengan amanah untuk tidak berbohong dan tidak mencuri, maka mereka menceritakan pengalaman mereka ketika diminta orang tuanya untuk membelikan barang di warung.

6) Keterampilan Mengevaluasi

Keterampilan mengevaluasi adalah keterampilan seseorang untuk menganalisa amanat apa yang terkandung dalam suatu bacaan. Keterampilan ini berkaitan dengan keterampilan mengintegrasikan, karena siswa tidak akan dapat merefleksikan kandungan cerita dengan kehidupan sehari-harinya jika mereka belum mampu menemukan amanat apa yang terkandung dalam cerita tersebut. dan siswa di kelas 3 terlihat sudah mampu mengambil pesan moral apa yang mereka temukan dalam sebuah bacaan.

c. Implikasi Program Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa

Dari hasil penelitian, dapat ditemukan adanya pembentukan karakter dalam diri siswa kelas 3 SD N Donoharjo yang digambarkan dalam skema berikut :



Gambar 4. 15 Implikasi program literasi dalam membentuk karakter siswa kelas 3

Implikasi program literasi dalam membentuk karakter siswa kelas 3 SD N Donoharjo terlihat dari perubahan tingkah laku dalam 6 nilai-nilai penguatan karakter di antaranya adalah religius, jujur, disiplin, komunikatif, toleransi, peduli lingkungan. 6 nilai penguatan karakter tersebut adalah 6 dari 18 nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter yang terlihat perubahannya dalam diri siswa kelas 3 SD N Donoharjo Ngaglik Sleman.

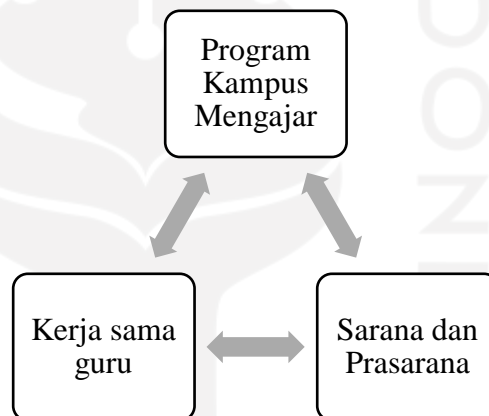
Dalam nilai religius terlihat dari siswa yang terbiasa membaca doa sesuai keyakinan masing-masing, bertambahnya wawasan siswa terkait ilmu keagamaan dari buku-buku yang mereka baca selain dari buku pelajaran. Nilai jujur siswa terlatih dari pembiasaan untuk mengembalikan buku sesuai waktu yang sudah ditentukan. Nilai disiplin siswa terbentuk dari pembiasaan siswa untuk mempersiapkan dirinya di kelas sebelum jam kegiatan literasi atau jam pembelajaran dimulai. Nilai komunikatif siswa terbentuk dari semakin bertambahnya kosa kata yang mereka dapatkan setiap kali membaca, dan keberanian mereka untuk menceritakan ulang cerita yang mereka baca dengan bahasanya sendiri membuat mereka lebih mudah untuk menyampaikan argument mereka di kelas. Nilai toleransi terbentuk dari semakin banyak literature yang siswa baca, semakin membuka wawasan mereka terkait keberagaman yang ada di sekeliling mereka, dan menumbuhkan rasa toleran atas keberagaman yang ada tersebut. Sedangkan nilai peduli lingkungan terbentuk dari pengetahuan siswa yang meningkat terkait keindahan alam di sekeliling mereka yang menumbuhkan rasa kepedulian dalam diri siswa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman

Dalam pelaksanaan suatu program, pastilah menemui rintangan atau penghambat serta pendukungnya masing-masing, begitu juga dengan pelaksanaan program literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman.

a. Pendukung

Beirkut beberapa faktor pendukung terlaksananya program literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman :



Gambar 4. 16 Faktor pendukung program literasi

Adanya program kampus mengajar menjadi faktor pendukung utama terlaksananya program literasi di SD N Donoharjo, karena pada mulanya program literasi sudah pernah diimplementasikan di SD N Donoharjo, akan tetapi akibat pandemi program tersebut mati dan belum diaktifkan kembali, setelah datangnya mahasiswa program kampus mengajar, barulah program literasi mulai

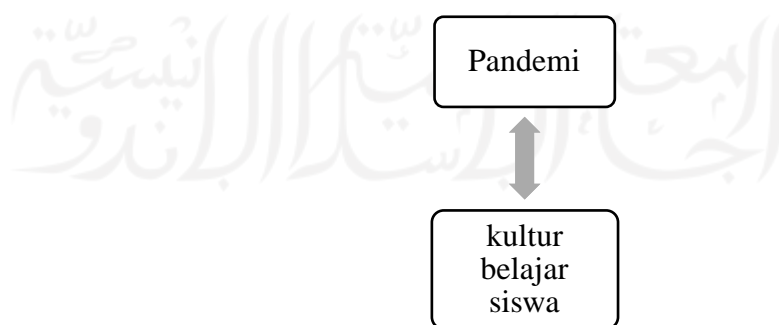
dihidupkan kembali dengan kegiatan-kegiatan yang lebih variatif dan inovatif.

Selain itu sarana dan prasana yang dimiliki oleh SD N Donoharjo sangat mendukung terlaksananya program literasi, karena SD N Donoharjo memiliki fasilitas-fasilitas yang mumpuni seperti ruang perpustakaan sendiri dengan koleksi yang terbilang banyak dalam artian jumlah eksemplar dan jumlah judul bukunya.

Sedangkan faktor pendukung lain yang tak kalah penting adalah kerja sama dari guru atau tenaga pendidik. Kerja sama guru sangat berpengaruh terhadap terlaksananya program literasi ini, dengan kerja sama antara guru dan mahasiswa kampus mengajar, program literasi berjalan dengan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

b. Penghambat

Beirkut beberapa faktor penghambat terlaksananya program literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman :



Gambar 4. 17 Faktor penghambat program literasi

Pandemi menjadi faktor penghambat utama dalam pelaksanaan program literasi, karena peraturan pemerintah terkait pembelajaran tatap muka di sekolah selama pandemic Covid-19 sangat dibatasi, sehingga program literasi harian di kelas 3 hanya bisa dilakukan dua kali dalam setiap minggunya, sesuai dengan jadwal shift keberangkatan kelas 3 pembelajaran tatap muka di sekolah.

Faktor penghambat lain datang dari kultur belajar yang dimiliki oleh setiap siswa, terkadang siswa sulit untuk berdiam di kelas dan mengikuti kegiatan literasi yang sudah dimulai, meskipun tidak semua siswa seperti itu, beberapa siswa yang memang lebih aktif dibanding siswa lain sering mengganggu siswa lain yang sudah fokus membaca buku. Selain itu, situasi menghambat lain adalah ketika siswa berkunjung ke perpustakaan, beberapa siswa masih belum terbiasa untuk meletakkan buku yang telah mereka baca ke tempat yang sudah disediakan, beberapa alasannya adalah karena tidak tahu atau belum terbiasa, dan karena ingin menyimpan sendiri buku tersebut di rak yang mereka pilih sendiri agar nantinya bisa mereka baca lagi dan mudah menemukannya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Implementasi program literasi di SD N Donoharjo mulai dihidupkan kembali setelah mati akibat adanya pandemi Covid-19. Program literasi ini diimplementasikan kembali mulai dari tahap perencanaan yang meliputi proses: merancang tujuan, menyiapkan sarana prasarana, dan menyusun jadwal. Lalu dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang meliputi empat kegiatan yaitu: 30 menit kegiatan literasi sebelum pembelajaran, pojok baca, kunjungan perpustakaan, dan kegiatan literasi di luar kelas yang diberi nama *my school my adventure*. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan dengan sistematis pelaksanaan rapat evaluasi setiap satu bulan sekali yaitu setiap hari Sabtu terakhir di setiap bulanya.

Pelaksanaan program literasi di SD N Donoharjo memberikan pengaruh positif kepada siswa kelas 3 dalam aspek minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter siswa. Dengan indikator peningkatan minat baca: seringnya siswa kelas 3 datang ke perpustakaan, seringnya siswa kelas 3 meminjam buku, dan antusias siswa kelas 3 membawa buku miliknya ke sekolah. Indikator peningkatan kemampuan berpikir kritis: keterampilan memfokuskan, mengumpulkan informasi, mengingat, mengorganisasikan, mengintegrasikan, dan mengevaluasi. Sedangkan karakter yang terbentuk adalah: religius, jujur, disiplin, komunikatif, toleransi, dan peduli lingkungan.

Faktor pendukung terlaksananya program literasi di SD N Donoharjo mencakup beberapa hal, di antaranya adalah: adanya Program Kampus Mengajar, sarana dan prasarana yang memadai, dan atas kerja sama guru dalam pembagian waktu selama pelaksanaannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: adanya pandemic Covid-19 yang melanda Indonesia, dan kultur belajar siswa yang kurang baik akibat terbiasa pembelajaran online yang kurang efektif selama di rumah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran yang ditujukan untuk kelanjutan program literasi di sekolah, yaitu untuk terus melanjutkan program literasi agar implikasi yang diberikan dari pelaksanaan program tersebut dapat menciptakan sebuah budaya literasi di SD N Donoharjo baik pada siswa maupun guru dan staff, dengan memanfaatkan segala faktor pendukung yang dimiliki seperti sarana dan prasarana yang sangat memadai tersebut. Selain itu, dari hasil penelitian terkait penghambat pelaksanaan program, peneliti menyarankan agar pada tahap perencanaan, siswa dipersiapkan terlebih dahulu baik secara kondisi, fisik, emosional, mental, pengetahuan, dan kebutuhan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. "Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Taman Baca Madani Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi." Universitas Islam Negeri Islam Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Ahmad Nurwadjah dan Nugraha Roni. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan; Menyingkap Pesan-Pesan Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Cet. 4. Bandung: Penerbit Marja, 2018.
- Anisah, Ani Siti. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 05, no. 01 (2011).
- Atikah Anindyarini Dkk. "Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng." *Senadimas Unisri* (2019): 254.
- Azis, Saiful. "Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus AlKausar Malang." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9523/>.
- Cahaya Edi Setyawan dan Ahmad Taufik. "Berbahasa, Berfikir Dan Proses Mental Dalam Kajian Psikolinguistik." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* (2019): 108.
- Cece, Wijaya. *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Chalimah, Siti Nok. "Aktualisasi Budaya Literasi Digital Membaca Di MI Ma'arif Salatiga." *Jurnal Elementary* 8, no. 1 (2020).

Dalman. *Ketrampilan Membaca*. Cet. 2. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Dewantara, Ade Asih Susiari Tantri dan I Putu Mas. "Kefektifan Budaya Literasi Di SD N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca." *Journal of Education Research and Development* 1, no. 4 (2017).

E, Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Eka Titik Pratiwi dkk. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Project Based Learning." *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 380.

Fajrianti Ali. "Evektifitas Taman Baca Terhadap Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Makassar." UIN Alauddin Makassar, 2017.

Guntur, Tarigan Henry. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2011.

Hamam. "Gerakan Literasi Budaya Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Hassoubah, Zaleha Izhah. *Developing Creative and Critical Thinking Skills, Cara Berikir Kreatif Dan Kritis*. Bandung: Nauansa, 2004.

Hidayatullah, Muhammad Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma pressindo, n.d.

Ifon Driposwana Putra dan Ulfa Hasana. “Analisis Hubungan Sikap Dan Pengathaun Keluarga Dengan Penerapan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga.” *Jurnal Edurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 5, no. 1 (2020).

Ikhwani, Najmuddin, dan Syarkawi. “Pikiran Sadar Dan Bawah Sadar.” *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (2022): 21–25.

Ina Magdalena Dkk,. “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III.” *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 119–128.

Jito Subianto. “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013).

Liliasari. “Peningkatan Mutu Guu Dalam Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Model Pembelajaran Kapita Seleкта Kimia Sekolah Lanjutan.” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* (2003): 175.

M. Farhan Bismark Putra dan Nur Atnan. “Analisis Perilaku Komunikasi Antar Pribadi Player Game Online Mobile Legends: Bang Bang.” In *E-Proceeding of Management*, 4287, 2020.

Maria, Ulfa. “Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Ketrampilan Membaca

- Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar.” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, 2017.
- Maya Kartika Sari dkk. “Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.” *ELSE Elementary School Education Journal* 5, no. 1 (2021): 113.
- Miles & Huberman, Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Mitasari, Lea Sakti. “Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas Di SDN Gumpang 1.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Mudasir. *Desain Pembelajaran*. Indragiri: STAI Nurul Falah, 2012.
- Mufrihat. “Analisis Efektivitas Implementasi Budaya Literasi Di MIN 1 Kota Makassar.” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Muhaimin, Suti’ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Musthofa dan Agus. *Energi Zikir, Alam Bawah Sadar*. Surabaya: Padma Press, 2011.
- Nasrullah. “Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa SMP Dan SMA Di Bosowa School Makassar.” *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 1 (2020).
- Nuzulia, Sukamto, Purnomo. “Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam

- Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa.” *Sosio Didaktika: Social Education Journal* 6, no. 2 (2020).
- Permatasari, Ane. “Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi.” *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB* (2015): 146–156.
- Purwoko, Dafid Slamet Setiana dan Riawan Yudi. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Belajar Matematika.” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2020): 164.
- R. Nuruliah Kusumasari. “Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2015).
- Rina Novalinda, Ambiyar, Fahmi Rizal. “Pendekatan Evaluasi Program Tyler : Goal-Oriented.” *Edukasi : Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020).
- Sani, Imas Kurniasih dan Berlin. *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Kata Pena, 2017.
- Sari, Chitra Nilalohita. “Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Setyawan, Pujiono. “Berpikir Kritis Dalam Literasi Membaca Dan Menulis Untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa.” In *Prosiding Bhasa Dan Sastra Indonesia*, 779. Purwokerto: PIBSI xxxiv, 2012.
- Sri Suwartini. “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 1 (2017).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Syafruddin, Nurdin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Teguh Hadi Wibowo. "Kajian Teori Breaking Bad Habit Sebagai Solusi Memutus Kebiasaan Negatif Siswa Dalam Pembelajaran." *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 191–208.
- Triana Putri, David P. E. Saerang, dan Novi S. Budiarmo. "Analisi Perilaku Wajib Pajak UMKM Terhadap Pelaksanaan Pemungutan Pajak Dengan Menggunakan Seld Assessment System Di Kota Tomohon." *Jurnal Riset Akuntansi GGoinG Concern* 14, no. 1 (2019): 130–136.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wardani, Nugroho, Ulinuha. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 1, no. 6 (2019): 27–33.
- Widha Nur Shanti dkk. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Posing." *Jurnal Literasi* VIII, no. 1 (2017): 52.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gedung Sekolah



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Wali Kelas 3



Wawancara dengan siswa kelas 3

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Observasi

1. Situasi dan kondisi SD N Donoharjo Ngaglik Sleman
2. Pelaksanaan program literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman
3. Sarana prasarana pendukung dan penghambat program literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman

B. Wawancara

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah SD N Donoharjo Ngaglik Sleman

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SD N Donoharjo Ngaglik Sleman?
2. Bagaimana visi dan misi SD N Donoharjo Ngaglik Sleman?
3. Menurut bapak seberapa penting kemampuan literasi harus dimiliki siswa SD N Donoharjo Ngaglik Sleman?
4. Program literasi apa saja yang sudah diterapkan di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman?
5. Bagaimana implementasi program literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman?
6. Menurut bapak apa saja faktor pendukung terlaksananya program literasi di SD N Donoharjo?
7. Menurut bapak apa saja faktor penghambat terlaksananya program literasi di SD N Donoharjo?

Pedoman wawancara dengan wali kelas 3 SD N Donoharjo Ngaglik Sleman

1. Bagaimana sistematika implementasi program literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman?
2. Menurut bapak seberapa penting kemampuan literasi harus dimiliki siswa SD N Donoharjo Ngaglik Sleman?
3. Program literasi apa saja yang sudah diterapkan di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman?

4. Bagaimana implementasi program literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman?
5. Apakah dalam pelaksanaan program literasi tersebut diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas SD N Donoharjo Ngaglik Sleman?
6. Bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti program literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman?
7. Apakah terdapat peningkatan minat baca siswa dalam penerapan program literasi di SD N Donoharjo? Bisa dijelaskan?
8. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penerapan program literasi di SD N Donoharjo? Bisa dijelaskan?
9. Apakah siswa terlihat lebih mudah menyelesaikan masalah setelah mengikuti program literasi?
10. Apakah terbentuk karakter dalam diri siswa dalam penerapan program literasi di SD N Donoharjo? Bisa dijelaskan?
11. Menurut bapak apa saja faktor pendukung terlaksananya program literasi di SD N Donoharjo?
12. Menurut bapak apa saja faktor penghambat terlaksananya program literasi di SD N Donoharjo?

Pedoman wawancara dengan mahasiswa program kampus mengajar SD N Donoharjo Ngaglik Sleman

1. Bagaimana sistematika implementasi program literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman?
2. Apakah dalam pelaksanaan program literasi tersebut diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas SD N Donoharjo Ngaglik Sleman?
3. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan literasi di SD N Donoharjo?
4. Apakah terdapat peningkatan minat baca siswa dalam penerapan program literasi di SD N Donoharjo? Bisa dijelaskan?

5. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penerapan program literasi di SD N Donoharjo? Bisa dijelaskan?
6. Apakah siswa terlihat lebih mudah menyelesaikan masalah setelah mengikuti program literasi?
7. Apakah terbentuk karakter dalam diri siswa dalam penerapan program literasi di SD N Donoharjo? Bisa dijelaskan?
8. Menurut anda apa saja faktor pendukung terlaksananya program literasi di SD N Donoharjo?
9. Menurut anda apa saja faktor penghambat terlaksananya program literasi di SD N Donoharjo?

Pedoman wawancara dengan siswa kelas 3 SD N Donoharjo Ngaglik Sleman

1. Apa yang anda pahami terkait literasi?
2. Apakah anda selalu mengikuti program literasi yang diadakan?
3. Pengalaman belajar apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan literasi?
4. Apakah dengan mengikuti kegiatan literasi anda menjadi lebih disiplin?
5. Apakah setelah mengikuti program literasi minat baca anda bertambah?
6. Apakah setelah mengikuti program literasi anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan masalah?

C. Dokumentasi

1. Sejarah dan profil SD N Donoharjo Ngaglik Sleman
2. Visi dan misi SD N Donoharjo Ngaglik Sleman

Dokumen terkait pelaksanaan program literasi di SD N Donoharjo Ngaglik Sleman



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang Km 74,5 Yogyakarta 55584
T. 0274 896444 ext. 4511
F. 0274 896465
E. fak@uii.ac.id
W. fak.iid.ac.id

Nomor : 485/Dek/70/DAATI/FIAI/IV/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 26 April 2022 M
25 Ramadan 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD N Donoharjo
Jetis Suruh, Donoharjo, Kec. Ngaglik
Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta 55581
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : NAILA RIFAH
No. Mahasiswa : 18422176
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SDN Donoharjo Ngaglik Sleman

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DONOHARJO

Disusun dan dilaksanakan di Donoharjo
Jetis Suruh, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55361
Telephone : 081328254618

Laman : gdn_donoharjo@yahoo.co.id, Surel : www.instagram.com/sdn_donoharjo

SURAT KETERANGAN

Nomor: 04/Dnh/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUKARDI, S.Pd.SD
NIP : 19640722 198604 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Donoharjo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Naila Rif'ah
NIM : 18422176
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SD N Donoharjo terhitung mulai tanggal 13 Mei sampai dengan 7 Juli 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi "Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SD N Donoharjo Ngaglik Sleman".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 08 Juli 2022
Kepala Sekolah
SD NEGERI
DONOHARJO
Sukardi, S.Pd, SD
NIP. 1964071221986041002



Naila Rif'ah

University Student

Personal History

Saya adalah mahasiswi semester akhir Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Saya aktif di organisasi jurnalistik yaitu Lembaga Pers Mahasiswa. Beberapa tulisan saya telah diunggah di laman web dan satu tulisan di majalah organisasi.

Talents & Skills

- Menulis esai, opini, berita dan lain sebagainya
- Menguasai microsoft office
- Public speaking
- Komunikasi
- Bekerja individu maupun dalam tim
- User Apk Canva

Contact Information

Alamat: Jl. Pamungkas Ngaglik Sleman Di Yogyakarta
No HP: 087838456637
Email: revasardha27@gmail.com
Instagram: @nailarifah



Academic Background

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (UII)

Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai sekarang

- MA Mu'allimin Jampirejo Temanggung lulus pada tahun 2018
- SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang lulus pada tahun 2015
- MI Najmul Huda Kemloko Tembarak Temanggung lulus pada tahun 2012



Organizational Experience

- 2016-2017 - Sekretaris OSIS MA Mu'allimin Jampirejo Temanggung
- 2018-2019 - Sekretaris UKM futsal putri Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) UII
- 2019-2020 - Pengurus Bidang Redaksi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) FIAI UII
- 2020-2021 - Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan (LitBang) LPM FIAI UII
- 2020-2021 - Pengurus Bidang Pengkajian Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) FIAI UII



Comitter experience

2017 - Panitia acara "Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia"
2017 - Panitia acara "Camping sekolah"
2019 - Panitia acara "Berbuka Bersama PAI"
2021 - Panitia acara diskusi publik "Orang Miskin Dilarang Sekolah dan Potret Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi"



Programm experience

02 Agustus - 18 Desember 2021
Program Kampus Mengajar, Kampus Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi